



**ANALISIS KONTRASTIF PARTIKEL PENEGAS *MO* DALAM  
BAHASA JEPANG DAN PUN DALAM BAHASA INDONESIA**

「日本語におけるとりたて助詞“も”とインドネシア語における  
“PUN”の対照分析」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1  
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Isnaini Oktin Safa'ah

NIM 13050114120012

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**ANALISIS KONTRASTIF PARTIKEL PENEGAS *MO* DALAM  
BAHASA JEPANG DAN PUN DALAM BAHASA INDONESIA**

「日本語におけるとりたて助詞“も”とインドネシア語における  
“PUN”の対照分析」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1  
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Isnaini Oktin Safa'ah

NIM 13050114120012

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 5 September 2018

Penulis

Isnaini Oktin Safaah

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written in a cursive style.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrasif Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dan Pun dalam Bahasa Indonesia” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada Tanggal 5 September 2018.

Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.  
NIP 198208192014042001



Anggota I,

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum.  
NIP 197504182003122001



Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Tahapan awal menimba ilmu adalah diam. Yang kedua adalah mendengarkan dan menghafalkannya. Yang ketiga adalah mengamalkannya. Yang keempat yaitu menyebarkan dan mengajarkannya.”

( Sufyan ats-Tsauri )

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, kakak, serta adik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa untuk penulis

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kesehatan, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dan Pun dalam Bahasa Indonesia” ini dengan baik. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis tidak luput dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rediyanto Noor , M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Ibu Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen wali akademik serta dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, saran, bimbingan, motivasi dan tentunya ilmu yang telah diberikan kepada penulis. *Hontou ni arigatou gozaimasu.*
4. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagi ilmunya kepada penulis.

5. Seluruh staf perpustakaan serta staf akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak, mamak, mbah yang tidak lelah selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menuntut ilmu dan penulisan serta penyelesaian skripsi ini. Mbak Afri dan dik Defi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman dan sahabat tercinta, Trias Ambar Wulan, Novy Prasilia Yunadi, Yulia Ayu Ardiyanti, Dhia Ardhina S, M. Haidar, Saadatul Fitria, Lidya Marantika D, terima kasih telah memberikan saran, doa, dukungan, dan bantuan.
8. Teman-teman seperjuangan “Squad Lina Sensei” Ida, Shinta, Fida, Arum, Desi, Wahyu Nita, Vitria, Novy, Anisa, Rere, Ihsan, Iben, Yuda yang selalu saling memberikan saran dan dukungan satu sama lain, tetap semangat teman-teman!
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2014, kak Magu, terima kasih untuk segala kenangan semasa perkuliahan serta dukungannya.
10. Sahabat SMA ku; Reza Arista, Atika Rizki, Futkhatin N, Sofi, S Setiawati. Terima kasih telah memberikan semangat dan tempat untuk berbagi cerita serta keluh kesah.



11. Terima kasih untuk teman-teman KKN Tim I 2018, Desa Mencon,  
Kecamatan Pucakwangi II, Kabupaten Pati.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 5 September 2018

Penulis

Isnaini Oktin Safaah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
INTISARI .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan .....	5
1.2 Tujuan .....	5
1.3 Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.5.1 Pengumpulan Data .....	6
1.5.2 Analisis Data .....	7

1.5.3 Penyajian Data .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Analisis Kontrastif .....	10
2.2.2 Sintaksis .....	10
2.2.3 Semantik .....	11
2.2.4 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang .....	12
2.2.5 Partikel .....	13
2.2.6 Partikel Penegas .....	15
2.2.7 Partikel Penegas <i>Mo</i> .....	17
2.2.8 <i>Pun</i> dalam Bahasa Indonesia .....	21
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Mo</i> dalam Bahasa Jepang .....	24
3.2 Struktur dan Makna <i>Pun</i> dalam Bahasa Indonesia .....	40
3.3 Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas <i>Mo</i> dalam Bahasa Jepang dengan <i>Pun</i> dalam Bahasa Indonesia .....	46
3.3.1 Berdasarkan Struktur .....	46
3.3.2 Berdasarkan Makna .....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
4.1 Kesimpulan .....	58
4.2 Saran .....	60

<i>YOUSHI</i> .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	xvii
LAMPIRAN .....	xix
BIODATA .....	xxiv

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas <i>Mo</i> dalam bahasa Jepang dan <i>Pun</i> dalam bahasa Indonesia berdasarkan struktur .....	50
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas <i>Mo</i> dalam bahasa Jepang dan <i>Pun</i> dalam bahasa Indonesia berdasarkan makna .....	56

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. PAR : Partikel
2. KOP : Kopula
3. HIB : Hikayat Indera Bangsawan

## INTISARI

Safaah, Isnaini Oktan. 2018. “Analisis Kontrastif Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dan *Pun* dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur dan makna dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia. Selain itu juga bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Data penelitian diperoleh dari website serta beberapa situs artikel berita Jepang dan Indonesia. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode simak teknik catat. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode pengontrasan. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil pembahasan persamaan dan perbedaan kedua partikel tersebut. Persamaan partikel penegas *mo* dan *pun* adalah jika dilihat dari segi struktur, kedua partikel tersebut sama-sama dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, dan kata ganti. Kemudian kedua partikel tersebut memiliki 4 persamaan makna. Perbedaan keduanya adalah partikel penegas *mo* dapat melekat pada partikel lainnya sedangkan *pun* tidak bisa. Dari segi maknanya kedua partikel tersebut memiliki 6 perbedaan makna.

**Kata kunci:** kontrastif, partikel, *mo*, *pun*

## ABSTRACT

Safaah, Isnaini Oktan. 2018. “Analisis Kontrastif Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dan *Pun* dalam Bahasa Indonesia”. *Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor : Lina Rosliana, S.S., M.Hum.*

*This research aim to describe the structure and meaning of particle mo in Japanese and pun in Indonesian language. Furthermore, to describe the similarities and differences between those two particles.*

*The research data were obtained from website and several Japanese and Indonesian news article sites. Data collection method in this thesis refers to observation and writing technique. Moreover, the analysis method is based on the contrast method. The presentation of the study results was done by informal method which is explained with simple words.*

*Based on the study results, the similarities and differences between the two particles are : the similarities of particle mo and pun is can coordinate with nouns, verbs, adjectives, and pronouns in terms of structure. Moreover, those two particles have 4 the same meaning. The differences of those two particles is particle mo can coordinate to the other particles, but particle pun can not. And have 6 different meaning in terms of meaning.*

**Keywords:** *contrastive, particle, mo, pun*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari – hari, manusia membutuhkan media atau alat untuk bersosialisasi antar sesama. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peran penting di dalamnya. Setiap negara memiliki bahasanya sendiri. Banyak orang yang mempelajari bahasa Inggris karena telah dikenal sebagai bahasa internasional. Namun selain bahasa Inggris, di Indonesia sendiri pembelajar bahasa Jepang semakin meningkat. Tidak dipungkiri lagi bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia pada negara maju tersebut mendorong minatnya untuk mempelajari lebih dalam pada bahasanya.

Pada dasarnya dalam mempelajari bahasa, diperlukan pengetahuan pembelajar mengenai struktur gramatikal itu sendiri. Pada kalimat tunggal bahasa Jepang letak struktur gramatikalnya terdapat perbedaan dengan kalimat dalam bahasa Indonesia. Dengan mempelajarinya, dapat diketahui tentang persamaan dan perbedaan dari bahasa – bahasa tersebut. Berbicara mengenai gramatikal, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari ilmu linguistik.

Ilmu linguistik sering disebut “linguistik umum”, karena ilmu linguistik tidak hanya menyelidiki salah satu bahasa saja, tetapi linguistik yang menyangkut bahasa pada umumnya ( Verhaar, 2012 : 4 ).

Dalam ilmu linguistik, terdapat beberapa cabang yang dapat dipelajari. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, cabang ilmu linguistik tersebut yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sosiolinguistik. Dalam penelitian ini, penulis memilih cabang sintaksis diantara cabang ilmu linguistik tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Arifin dan Junaiyah ( 2008 : 1 ) menyebutkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Dalam satu kalimat terbentuk dari kata – kata dengan kelas yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mempelajari gramatikal bahasa Jepang kita perlu mengetahui kelas kata yang disebut dengan *hinshi*.

Nitta membagi *hinshi* menjadi 9 yaitu, *doushi* ( verba ), *keiyoushi* ( adjektiva ), *meishi* ( nomina ), *fukushi* ( adverbial ), *joshi* ( partikel ), *setsuzokushi* ( konjungsi ), *rentaishi* ( prenomina ), *kandoushi* ( interjeksi ), dan *joudoushi* ( verba bantu ).

Dari sembilan kelas kata tersebut, terdapat kelas kata *joushi* ( partikel ). Partikel merupakan kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga kata tersebut akan menunjukkan maknanya apabila ia melekat pada kelas kata lainnya seperti *doushi*, *meishi*, *keiyoushi*, dan sebagainya. Kelas kata partikel sendiri dibagi menjadi beberapa macam. Dari beberapa macam partikel tersebut, penulis memilih partikel *mo* untuk dikaji lebih lanjut. Partikel *mo* termasuk ke dalam *toritatejoshi* (partikel penegas). Nitta (2012:3) mengatakan bahwa :

とりたてとは、文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係 を背景にして、特別な意味を加える事である。

‘*Toritatejoshi* adalah partikel yang menegaskan unsur yang ada dalam kalimat, lalu melatarbelakangi hubungan unsur yang sama. Kemudian menambahkan makna khusus.’

Pada umumnya, partikel *mo* memiliki arti ‘pun’ atau ‘juga’ dalam bahasa Indonesia yang bermakna untuk menunjukkan hal yang sama.

(1)田中さんは弁護士だが、実は、奥さんも弁護士だ。

Tanakasan/wa/bengoshi/da/ga/jitsu/wa/okusan/mo/bengoshi/da.

Pak

Tanaka/par/pengacara/kop/tapi/sebenarnya/par/istri/par/pengacara/kop

‘Pak Tanaka adalah seorang pengacara, tapi sebenarnya istrinya pun pengacara’

Nitta, 2012:19

Makna partikel penegas *mo* pada kalimat (1) diatas adalah makna yang sudah diketahui secara umum, yaitu sebagai partikel penegas yang menambahkan unsur yang sama, yang berarti ‘pun’ atau ‘juga’. Kalimat diatas menegaskan bahwa istri dari Pak Tanaka adalah seorang pengacara, yang merupakan pekerjaan yang sama seperti yang dilakukan oleh Pak Tanaka itu sendiri.

Selain menunjukkan makna sebagai penambahan, partikel *mo* juga memiliki makna-makna lain. Diantaranya yaitu menyatakan batas maksimal, eufimisme, menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya, menyatakan jumlah yang sedikit apabila diikuti numeralia terkecil, dan menunjukkan jumlah yang banyak apabila dilekati oleh bentuk jumlah maksimum.

Dilihat dari contoh kalimat (1) diketahui bahwa partikel *mo* memiliki padanan arti dalam bahasa Indonesia yaitu ‘pun’ atau ‘juga’. Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan makna dari partikel penegas *mo* dengan kata yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘pun’. Selain membahas

makna, penelitian ini juga akan menjabarkan tentang struktur dan pembentukan dari partikel *mo* dan ‘pun’.

Menurut Sidu ( 2013), ‘pun’ termasuk klitika. Klitika sendiri adalah morfem terikat secara morfologis. Morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri.

Klitika (-pun)

- Meski(pun)
- Walau(pun)
- Kalau(pun)

Sedangkan menurut Badudu ( 2010:102 ), *pun* dibagi menjadi tiga macam.

Salah satunya adalah klitika, seperti yang diungkapkan oleh Sidu ( 2013 ).

(2) *Adapun* maksudnya datang kemari ialah untuk mengundang Ibu dan Ayah menghadiri pesta pernikahannya.

Badudu, 2010:102

*Pun* yang melekat pada kata *adapun* dalam kalimat di atas merupakan klitika.

Yaitu unsur yang melekat pada unsur lain. Kata *adapun* termasuk ke dalam jenis kata tugas yang berfungsi sebagai penghubung atau pengantar kalimat. Contoh lainnya yaitu *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *betapapun*, *kalaupun*, dan sebagainya.

Alasan penulis memilih untuk mengkontrastifkan partikel *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia adalah karena keduanya memiliki makna yang padan.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur dan makna partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana struktur dan makna *pun* dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna *pun* dalam bahasa Indonesia dengan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang?

## 1.2 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji struktur dan makna partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang.
2. Mengkaji struktur dan makna *pun* dalam bahasa Indonesia.
3. Mengkaji persamaan dan perbedaan antara partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik mengenai penggunaan *pun* dalam bahasa Indonesia dan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk menganalisis perbedaan serta persamaan struktur dan penggunaan dari *pun* dan *mo* tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan pengetahuan kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai struktur dan makna *pun* dalam bahasa Indonesia dan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini terbatas pada *pun* dalam bahasa Indonesia dan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang. Kata *pun* dalam bahasa Indonesia berkontruksi dengan kata lain. Begitu juga dengan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang yang melekat pada kelas kata yang lain. Pembahasan dari kedua bahasa tersebut akan dikaji dalam cabang sintaksis dan semantik. Sintaksis atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan *tougoron* 統語論 merupakan studi gramatikal yang membahas mengenai struktur dalam kalimat. Sedangkan untuk kajian makna atau *imiron* 意味論 berkaitan dengan semantik.

Sumber data didapat dari artikel, surat kabar dan sumber data lainnya yang mengandung kata *pun* dan partikel penegas *mo*.

#### **1.5 Metode Penelitian**

##### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan pengumpulan data. Sudaryanto dalam ( Muhammad, 2016: 207 ) menyatakan bahwa untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Dalam

penelitian ini, data yang digunakan adalah kalimat bahasa Indonesia yang di dalamnya mengandung kata *pun* dan kalimat bahasa Jepang yang mengandung partikel penegas *mo*. Data diambil dari website serta beberapa situs artikel berita Jepang dan Indonesia.

### 1.5.2 Analisis Data

Tahap analisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kontrastif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8)

Menurut Tarigan (1992:4), metode kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan struktur B1 dan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan diantara kedua bahasa. Persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut akan didapatkan melalui perbandingan. Pada tahap ini, pertama-tama penulis akan menganalisis struktur dan makna dari *pun* dalam bahasa Indonesia dan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang, kemudian membandingkan keduanya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut.

### 1.5.3 Penyajian Data

Penyajian hasil analisis dilakukan secara informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241 )

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian manfaat, dan sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Serta landasan teori yang berisi teori-teori yang membahas mengenai definisi dari sintaksis, semantik, partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia.

### BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan hasil analisis, pembahasan struktur dan makna dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia, serta persamaan dan perbedaan keduanya.

### BAB IV

Bab ini berisi kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan beserta saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai partikel penegas *mo* yang menjadi acuan adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama yaitu penulis mengambil dari skripsi yang ditulis oleh Putriana Dwi Pratama (2016) dengan judul “*Toritatejoshi Mo* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah struktur dan makna partikel penegas *mo* secara keseluruhan. Data penelitian diambil dari artikel *Asahi Shinbun*, Novel *Botchan*, Novel *Baka To Tesuto To Shoukanjuu* dan Komik *Hana No Namae* Volume 1- 3. Sebagai hasil dari penelitian, diketahui bahwa partikel penegas *mo* memiliki beberapa makna dengan menggunakan teori kompilasi dari Yamada, Nitta, dan Chino. Diantaranya adalah menegaskan suatu unsur kalimat lalu menambahkan dengan unsur yang sama, menyatakan batas paling ujung, eufimisme, menyatakan kalimat negatif, menyatakan jumlah yang sangat sedikit, dan juga menyatakan jumlah yang banyak.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa partikel penegas *mo* memiliki banyak makna. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penulis tidak hanya membahas struktur dan makna dari partikel tersebut. Penulis akan mengontrastifkan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif disebut juga dengan linguistik kontrastif. Dalam bahasa Jepang, analisis kontrastif disebut dengan *taishou gengogaku*, *taishou bunseki*, atau *taishou kenkyuu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2003:116).

Menurut Ishiwata dan Takada (1995:9) dalam bukunya yang berjudul *Taishou Gengogaku* menjelaskan bahwa,

対照言語学は、二つ、あるいは二つ以上の言語について、音、語彙、文法などの言語たいけい、さらには、それらを用いる行動である言語行動のさまざまな部分をつきあわせ、どの部分とどの部分が相対応するか、あるいは、しないかを言語研究の一分野であると定義されよう。

*Taishou gengogaku* adalah salah satu bidang penelitian linguistik yang meneliti tentang sistematika bahasa, seperti suara, kosakata, tata bahasa dan lainnya dari dua bahasas atau lebih. Lebih jauh lagi, membandingkan bermacam-macam bagian aktivitas kebahasaan yang digunakan, bagian mana yang sepadan dan mana yang tidak.

Dalam bahasa Indonesia analisis kontrasitif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba menkontraskan struktur bahasa ibu (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 1992:4).

### 2.2.2 Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur dalam kalimat. Arifin dan Junaiyah (2008:1) menyatakan bahwa

sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat.

Dalam bahasa Jepang, istilah sintaksis disebut dengan 統語論 *tougoron* atau *sintakusu*. Nitta dalam Sutedi (2003:64) menyatakan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Berdasarkan pemaparan tentang sintaksis di atas, dapat diketahui bahwa objek kajian sintaksis tidak terlepas dari struktur kalimat dan unsur-unsurnya.

### 2.2.3 Semantik

Chaer (2009:2) menjelaskan bahwa semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (tanda atau lambang) dan kata kerjanya adalah *semaino* (menandai atau melambangkan). Semantik disepakati menjadi istilah dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Cakupan semantik dalam penelitian ini hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan 意味論 (*imiron*). Dalam Sutedi (2003:127) dikatakan bahwa penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Objek dari kajian semantik adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata lain (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

### 2.2.4 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. Definisi *hinshi* menurut Nitta (2010:84) adalah klasifikasi kata-kata berdasarkan perbedaan maknanya. Kemudian Nitta juga menjelaskan bahwa kelas kata dibagi menjadi 9 kelas, yaitu:

1) *Doushi* (動詞)

*Doushi* (verba) bisa menjadi predikat tunggal, membentuk kalimat dengan menggabungkan komponen seperti subyek dan pelengkap dengan partikel kasus. Verba mengalami konjugasi. Bentuk dasar dari verba dalam bahasa Jepang diakhiri dengan bentuk “u”.

2) *Keiyoushi* (形容詞)

*Keiyoushi* (adjektiva) menerangkan nomina dan juga menjadi predikat. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *ikeiyoushi* dan *nakeiyoushi*.

3) *Meishi* (名詞)

*Meishi* (nomina) menjadi subyek dan pelengkap yang melekat pada partikel kasus dan menjadi predikat yang melekat pada *da* dan *desu*. Selain itu, *meishi* juga tidak mengalami perubahan.

4) *Fukushi* (副詞)

*Fukushi* (adverbia) berfungsi untuk menerangkan verba, nomina, dan adverbia lainnya tanpa adanya konjugasi.

5) *Rentaishi* (連体詞)

*Rentaishi* (prenomina) hanya berfungsi untuk menerangkan nomina dan tidak mengalami konjugasi.

6) *Joshi* (助詞)

*Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus melekat pada nomina maupun verba. Selain itu, partikel juga tidak mengalami konjugasi.

7) *Jodoushi* (助動詞)

*Jodoushi* (verba bantu) membentuk predikat majemuk apabila melekat pada verba, adjektiva, nomina dan kelas kata lainnya. Walaupun banyak kata dari verba bantu yang bisa mengalami konjugasi, namun ada juga yang tidak.

8) *Setsuzokushi* (接続詞)

*Setsuzokushi* (konjungsi) biasanya muncul diawal dan menghubungkan antara kalimat dengan kalimat dan tidak memiliki konjugasi.

9) *Kandoushi* (感動詞)

*Kandoushi* (interjeksi) merupakan kata yang bisa berdiri sendiri tanpa adanya konjugasi.

### 2.2.5 Partikel

Partikel merupakan suatu komponen penting dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang. Contoh dari partikel yaitu 「は」 *wa*, 「の」 *no*, 「が」 *ga*, 「から」 *kara*, 「よ」 *yo*, dan lainnya. Nitta (2010:111) menyatakan:

助詞は単独では用いられず、名詞の後や述語の後について用いられる。

“Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* harus digunakan setelah nomina maupun predikat.”

Menurut Nitta (2010:111-115) partikel dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) *Kakujoshi* ((格助詞)

*Kakujoshi* adalah partikel yang melekat pada nomina dan menunjukkan hubungan dari segi makna antara nomina dengan predikat. Yang termasuk dalam *kakujoshi* yaitu 「が」 *ga*, 「を」 *wo*, 「に」 *ni*, 「へ」 *e*, 「で」 *de*, 「から」 *kara*, 「より」 *yor*i 「まで」 *made* dan lainnya.

2) *Rentaijoshi* (連体助詞)

*Rentaijoshi* adalah partikel yang memodifikasi ketika dua nomina saling bertemu. Yang termasuk dalam *rentaijoshi* adalah 「の」 *no*.

3) *Heiretsujoshi* (並列助詞)

*Heiretsujoshi* adalah partikel yang menghubungkan nomina dengan nomina dalam hubungan yang sama. Partikel yang termasuk dalam *heiretsujoshi* yaitu 「と」 *to*, 「や」 *ya*, 「やら」 *yara*, 「だの」 *dano*, 「とか」 *toka*, 「か」 *ka*, 「かり」 *kari*, 「に」 *ni*.

4) *Toritatejoshi* (とりたて助詞)

*Toritatejoshi* adalah partikel yang menunjukkan makna penghubung, pembatasan sepenuhnya, batas, perbandingan, penambahan, dan penyamaran dengan fokus pada unsur utama dalam kalimat dengan latar belakang hubungan unsur yang lainnya. Yang termasuk dalam *toritatejoshi* adalah 「も」 *mo*, 「は」 *wa*, 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, 「ばかり」 *bakari*, 「こそ」 *koso*, 「さえ」

*sae*, 「まで」 *made*, 「でも」 *demo*, 「など」 *nado*, 「なんか」 *nanka*, dan 「なんて」 *nante*.

#### 5) *Setsuzokujoshi* (接続助詞)

*Setsuzokujoshi* adalah partikel yang menunjukkan hubungan antara induk kalimat dengan anak kalimat. Partikel yang termasuk *setsuzokushi* yaitu 「と」 *to*, 「なら」 *nara*, 「から」 *kara*, 「ので」 *node*, 「ため」 *tame*, 「のに」 *noni*, 「けれど」 *keredo*, dan lainnya.

#### 6) *Shuujoshi* (終助詞)

*Shuujoshi* adalah partikel yang digunakan di akhir kalimat. Contohnya yaitu 「よ」 *yo*, 「ね」 *ne*, 「ぞ」 *zo*, 「か」 *ka*.

### 2.2.6 Partikel Penegas (*Toritatejoshi*)

Partikel penegas adalah partikel yang digunakan untuk menegaskan suatu unsur dalam kalimat, dan dalam bahasa Jepang disebut juga *toritatejoshi*. Nitta (2012:3) mengatakan bahwa :

とりたてとは、文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係を背景にして、特別な意味を加える事である。  
 ‘*Toritatejoshi* adalah partikel yang menegaskan unsur yang ada dalam kalimat, lalu melatarbelakangi hubungan unsur yang sama. Kemudian menambahkan makna khusus.’

Partikel yang termasuk dalam *toritatejoshi* yaitu 「も」 *mo*, 「は」 *wa*, 「なら」 *nara*, 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, 「ばかり」 *bakari*, 「こそ」

*koso*, 「さえ」 *sae*, 「まで」 *made*, 「でも」 *demo*, 「だって」 *datte*, 「なんか」 *nanka*, 「なんて」 *nante*, 「など」 *nado*, dan 「くらい」 *kurai*.

Nitta (2012:5-8) membagi *toritatejoshi* menjadi enam jenis berdasarkan maknanya, yaitu 累加 *ruika* (penambahan), 対比 *taihi* (perbandingan), 限定 *gentei* (batas), 極限 *kyokugen* (batas maksimal), 評価 *hyouka* (penilaian), dan ぼかし *bokashi* (penyamaran).

- 1) *Ruika* (Penambahan) berfungsi untuk menegaskan unsur dalam suatu kalimat dan menunjukkan makna dari unsur yang sama yang ditambahkan pada unsur lain. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「も」 *mo*.
- 2) *Taihi* (Perbandingan) berfungsi untuk menegaskan unsur dalam suatu kalimat dan membedakan unsur yang sama dalam suatu kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「は」 *wa*, dan 「なら」 *nara*.
- 3) *Gentei* (Batas) berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan bahwa unsur tersebut hanya satu-satunya dan menunjukkan makna batas dengan menghilangkan unsur lain dalam kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, dan 「ばかり」 *bakari*.
- 4) *Kyokugen* (Batas maksimal) berfungsi menegaskan suatu unsur yang ada dalam suatu kalimat, menunjukkan bahwa dalam suatu unsur yang sama dalam kalimat terdapat hal yang luar biasa bersamaan dengan hal lain yang menunjukkan makna secara alami. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「さえ」 *sae*, 「まで」 *made*, 「も」 *mo*, dan 「でも」 *demo*.



5) *Hyouka* (Penilaian) berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan beberapa penilaian dari pembicara terhadap suatu hal. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「なんか」 *nanka*, 「なんて」 *nante*, 「など」 *nado*, dan 「くらい」 *kurai*.

6) *Bokashi* (Penyamaran) berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan unsur serupa yang disamakan oleh unsur lain, sehingga memperhalus makna kalimat secara menyeluruh. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「も」 *mo*, 「でも」 *demo*, 「なんか」 *nanka*, dan 「など」 *nado*.

### 2.2.7 Partikel Penegas *Mo*

*Mo* merupakan partikel yang berfungsi untuk menegaskan unsur lain dalam kalimat. Menurut Numata ( 1992 : 6 ) *mo* menunjukkan hubungan kesamaan ( *doushitsu* ), penambahan ( *ruika* ) suatu unsur yang ditegaskan dengan unsur lain yang serupa.

Numata ( 1992 : 54 ) menjelaskan bahwa partikel penegas *mo* memiliki struktur diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Nomina + *Mo*

Nomina yang ditegaskan oleh partikel *mo* disini tidak memiliki perubahan, seperti penambahan partikel lain. Sehingga partikel *mo* langsung menyambung pada nomina tersebut.

Namun ada juga struktur yang menunjukkan ‘nomina + *de*’ yang melekat pada partikel *mo*.

## 2. Partikel kasus + *Mo*

*Kakujoshi* atau partikel kasus yang dapat ditegaskan oleh partikel *mo* diantaranya adalah partikel 「に」 *ni*, 「へ」 *e*, 「と」 *to*, 「から」 *kara*, 「で」 *de*, 「まで」 *made*, 「が」 *ga*, dan 「を」 *wo*.

Namun demikian, Nitta ( 2012 : 23 ) menambahkan bahwa partikel kasus 「が」 *ga*, dan 「を」 *wo* yang ditegaskan oleh partikel *mo* akan hilang. Ada juga dari kedua partikel tersebut yang tetap muncul ketika ditegaskan oleh partikel *mo*, namun jumlahnya sedikit.

## 3. Verba + *Mo*

Partikel *mo* dapat menegaskan predikat berupa verba. Partikel penegas *mo* melekat pada beberapa bentuk verba diantaranya verba bentuk konjungtif ( *renyoukei* ) yang kemudian di belakang partikel *mo* tersebut diikuti oleh 「する」 *suru* ( bentuk dasar ) atau 「した」 *shita* ( ketika verba tersebut dengan bentuk *ta* 「タ形」 ). Selain itu terdapat juga verba bentuk *-te* 「テ形」 yang melekat pada partikel *mo* dan ada pula verba *-tari* yang kemudian di belakang partikel *mo* melekat 「する」 *suru*, namun jumlah pemakaiannya hanya sedikit.

Saat terdapat verba majemuk 「複合動詞」 *fukugoudoushi* seperti 「～ている」 *teiru*, 「～である」 *tearu*, 「～てみる」 *temiru*, partikel *mo* akan menyambung pada bentuk 「～て」 *te* dari verba .

## 4. Adjektiva + *Mo*

Saat partikel *mo* menegaskan adjektiva *i* 「イ形容詞」 *ikeiyoushi*, ia akan melekat pada adjektiva *i* bentuk konjungtif ( *renyoukei* ) dan di belakang partikel

*mo* akan diikuti oleh 「ある」 *aru* pada bentuk dasar dan 「あった」 *atta* pada bentuk lampau. Selain itu terdapat juga *ikeiyoushi* bentuk *-te* 「テ形」 yang melekat pada partikel *mo* dan *ikeiyoushi -tari* yang kemudian di belakang partikel *mo* melekat 「する」 *suru*, namun penggunaannya hanya sedikit.

Begitu juga ketika partikel *mo* melekat pada adjektiva *na* 「ナ形容詞」 *nakeiyoushi*, ia akan melekat pada adjektiva *na* bentuk dasar dengan perubahan bentuk menjadi bentuk *te* (Adjektiva *na* bentuk dasar + 「で」 *de* ) kemudian diikuti oleh partikel *mo* dan di belakangnya terdapat 「ある」 *aru* / 「あった」 *atta*.

#### 5. Nomina + 「だ」 *da*

Nomina disini bertindak sebagai predikat. Ketika partikel *mo* melekat pada nomina tersebut, polanya akan berbentuk ‘nomina + *de* + *mo*’ kemudian di belakang partikel *mo* dilekati 「ある」 *aru*.

Menurut Nitta, partikel penegas *mo* memiliki makna antara lain.

- 1) Menegaskan suatu unsur dalam kalimat, lalu menambahkan unsur tersebut dengan hal lain yang sama.
- 2) Menyatakan batas ujung, yaitu menunjukkan bahwa dalam suatu unsur yang sama dalam kalimat terdapat hal yang luar biasa bersamaan dengan hal lain yang menunjukkan makna secara alami.
- 3) Memperhalus makna kalimat secara menyeluruh.
- 4) Menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya. Atau dalam bahasa Indonesia artinya menjadi ‘tidak’.

- 5) Menyatakan jumlah yang sedikit apabila diikuti numeralia terkecil.
- 6) Menunjukkan jumlah yang banyak apabila dilekati oleh bentuk jumlah maksimum.

Sedangkan menurut Chino ( 2012 ), partikel *mo* memiliki makna diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya / menunjukkan dua kata yang setara dalam bobotnya: “juga, begitu juga”.
- 2) Menunjukkan penambahan dua atau lebih nomina yang setara dalam pola [*mo...mo*] / menunjukkan nomina yang hampir sama dalam bentuknya yang paralel: “dan juga, dan... juga”.
- 3) Menunjukkan makna perlawanan. Yaitu menunjukkan anggapan atau pengandaian atas suatu kondisi, dengan pengertian bahwa jika anggapan tersebut benar terjadi, maka hasilnya berlawanan dengan harapan pembicara dalam pola [*-temo/demo*].
- 4) Menyatakan jumlah yang memenuhi persyaratan.
- 5) Menunjukkan jumlah yang sangat banyak atau lebih dari yang diperkirakan jika diikuti oleh nomina.

Dari dua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partikel *mo* memiliki 9 makna sebagai berikut :

- 1) Menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya.
- 2) Menyatakan batas ujung.
- 3) Menunjukkan penambahan dua atau lebih nomina dalam pola [*mo...mo*].
- 4) Memperhalus makna kalimat secara menyeluruh.

- 5) Menunjukkan makna perlawanan ( dalam pola [-*temo/demo*] ).
- 6) Menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya.
- 7) Menyatakan jumlah yang memenuhi persyaratan.
- 8) Menyatakan jumlah yang sedikit apabila diikuti numeralia terkecil.
- 9) Menunjukkan jumlah yang banyak apabila dilekati oleh bentuk jumlah maksimum.

Dari kesembilan makna partikel penegas *mo* diatas, akan diambil beberapa makna yang akan dibandingkan dengan *pun* dalam bahasa Indonesia untuk dicari perbedaan dan persamaan keduanya.

### 2.2.8 *Pun* dalam Bahasa Indonesia

Dalam bukunya *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Chaer mengungkapkan bahwa PUN termasuk dalam partikel penegas. “Morfem-morfem yang digunakan untuk menegaskan disebut *partikel penegas*” ( Chaer, 2006 : 194 ). Partikel penegas PUN dengan fungsi untuk menyatakan penegasan (dan dapat diganti dengan kata JUGA ) digunakan di belakang kata benda ( Chaer, 2006 : 195 ).

Contoh :

( 3 ) Saya tidak tahu. Dia ***pun*** tidak tahu.

( Chaer, 2006 : 195 )

Sedangkan menurut Badudu (1996 : 102-103) *pun* dibagi menjadi tiga macam.

- 1) *Pun* merupakan klitika yaitu unsur yang melekat pada unsur yang lain dengan perkataan lain *pun* yang melekat pada kata yang mendahuluinya sebagai klitika. Kata-kata itu ialah : *adapun, andaipun, ataupun, bagaimanapun, betapapun, walaupun, meskipun, sekalipun*, dan lainnya.

2) *Pun* yang berfungsi sebagai kata penuh yaitu yang bersinonim dengan kata *juga*.

( 4 ) Selain keluarga, sahabat dan kenalan ***pun*** diundangnya. ( *pun* = juga )  
( Badudu, 1996:102 )

3) *Pun* yang berfungsi sama dengan kata-kata yang menunjukkan perlawanan :  
meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, walaupun.

( 5 ) *Diberi pun* aku tak sudi menerimanya, apalagi disuruh membeli.  
( *diberi pun* = meskipun diberi )  
( Badudu, 1996:102 )

*Pun* yang ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya ialah *pun* yang menyertai kata kerja, kata ganti, kata benda dan kata sifat.

Dalam EYD ( Ejaan Yang Disempurnakan ) diungkapkan bahwa partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

( 6 ) Jangankan dua kali, satu kali ***pun*** engkau belum pernah datang ke rumahku.  
( Waridah, 2014 : 15 )

*Pun* yang ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya ialah *pun* yang menyertai kata kerja, kata ganti, kata benda dan kata sifat ( Badudu : 1996). Sedangkan *pun* yang termasuk dalam kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekali pun*, *sungguhpun*, dan *walaupun* ditulis serangkai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *pun* dapat melekat pada (1) kata kerja; (2) kata ganti; (3) kata benda; serta (4) kata sifat dan *pun* yang penulisannya harus dirangkai.

Sedangkan makna yang dapat ditimbulkan oleh *pun* yaitu;

- 1) Memiliki arti yang sama dengan ‘juga’.
- 2) Memberikan makna perlawanan terhadap sesuatu. Yaitu *pun* yang memiliki makna yang sama dengan : meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, walaupun.
- 3) Menegaskan makna kata yang mengiringinya, menguatkan dan menyatakan pokok kalimat.
- 4) Menyatakan aspek inkoatif, yaitu menyatakan aspek bahwa perbuatan mulai terjadi ( dalam kalimat ...pun...lah ).
- 5) Memiliki arti ‘saja’.

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya pada landasan teori, penulis telah menjelaskan mengenai struktur dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia. Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis mengenai struktur dan makna dari keduanya. Penulis menggunakan beberapa contoh data kalimat yang mengandung *mo* dan *pun* di dalamnya. Setelah analisis dari masing-masing data kalimat yang menyatakan struktur dan makna dari *mo* dan *pun* selesai, maka dapat diketahui persamaan serta perbedaan keduanya.

#### 3.1 Struktur dan Makna Partikel Penegas *Mo* dalam bahasa Jepang

##### 3.1.1 Menambahkan Hal yang Sama Seperti Sebelumnya

(7) 鋭く曲がる変化球や、すたとんと落ちる球も投げられない。

*Surudoku / magaru / henka tama / ya / sutonto / ochiru tama / **mo** / nagerarenai*

Tajam / belok / bola yang bergerak / cepat / par / bola yang jatuh / **par** / tidak bisa melempar

‘Saya tidak bisa melempar bola yang menukik tajam dan **juga** bola yang jatuh dengan cepat.’

( Asahi Shinbun )

Partikel penegas *mo* dalam kalimat (7) secara struktur melekat pada nomina ‘*tama*’ yang berarti ‘bola’. Dari segi maknanya, partikel penegas *mo* di atas menunjukkan penambahan hal yang sama seperti hal sebelumnya. Yaitu



ditunjukkan dengan nomina ‘*ochiru tama*’ ‘bola yang jatuh’ yang merupakan penambahan pada ‘*surudoku henka tama*’ ‘bola yang menukik tajam’ yang telah disebutkan pada klausa sebelumnya, dimana keduanya memiliki kesamaan. Pada kalimat (7) pembicara ingin menyatakan bahwa selain dia tidak bisa memukul bola yang menukik tajam, dia pun tidak bisa memukul bola yang jatuh dengan cepat.

- (8) しかし、それぐらいのことで今日もまだ腹を立てているとは思われない。

*Shikashi / sore / gurai / no / koto / de / kyou / **mo** / mada / hara o tateteiru / to / wa / omowarenai*

Namun / itu / tentang / par / hal / par / hari ini / **par** / masih / marah / par / par / tidak berpikir

‘Namun, saya tidak berpikir hari ini **pun** masih marah hanya karena tentang hal sebatas itu.’

( yourei.jp )

Pada kalimat di atas, secara strukur partikel penegas *mo* melekat pada nomina ‘*kyou*’ ‘hari ini’. Secara semantis, kalimat (8) tersebut menunjukkan bahwa ada kesamaan hal yang terjadi antara ‘hari ini’ dengan hari sebelumnya. Yaitu pembicara menunjukkan bahwa hari ini dia masih marah, seperti hari sebelumnya.

- (9) 電話帳を見れば、その第一清和荘というアパートの住所もわかるだろう。

*Denwachou / o / mireba / sono / daiichi / seiwasou / toiu / apaato / no / jusho / **mo** / wakaru / darou*

Buku telepon / par / jika melihat / itu / pertama / Seiwasou / disebut / apartemen / par / alamat / **par** / tahu / kop

‘Jika melihat buku telepon, anda **juga** akan tahu alamat apartemen ‘Seiwasou’ yang pertama itu.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (9) di atas secara struktur melekat pada nomina '*jusho*' 'alamat'. Secara semantis, partikel penegas *mo* pada kalimat di atas menunjukkan bahwa nomina '*jusho*' memiliki kesamaan dengan nomina yang tersirat pada klausa sebelumnya. Pada buku telepon tentunya memuat nomor telepon. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam buku telepon tersebut selain memuat nomor telepon juga tertulis alamat dari apartemen 'Seiwasou' dan juga informasi lainnya.

### 3.1.2 Menyatakan Batas Ujung

- (10) しかし彼はその妹がどんな女であるか知らず、顔を見たこともなかった。

*Shikashi / kare / wa / sono / imouto / ga / donna / onna / dearu / ka / shirazu / kao / o / mita koto / **mo** / nakatta*

Tetapi / dia / par / itu / adik (pr) / par / seperti apa / perempuan / kop / par / tidak tahu / wajah / par / melihat / **par** / tidak pernah

'Tetapi dia tidak tahu perempuan seperti apa adiknya, bahkan melihat wajahnya **pun** tidak pernah.'

( yourei.jp )

Pada kalimat (10) di atas, partikel penegas *mo* melekat pada verba '*miru*' 'melihat' yang dibendakan dengan menambahkan '*koto*' setelah kata '*miru*'. Secara semantis, partikel penegas *mo* pada kalimat di atas menunjukkan batas ujung terhadap nomina '*miru koto*' 'menangis'. Di mana makna partikel penegas *mo* tersebut menunjukkan batas ujung minimal, yaitu pembicara yang tidak mengenal bagaimana saudara perempuannya. Bahkan sebatas melihat wajahnya pun tidak pernah.

- (11) 江崎の顔なんか、見たくもなかった。

*Ezaki / no / kao / nanka / mitaku / **mo** / nakatta*

Ezaki / par / wajah / par / ingin melihat / **par** / tidak

‘Bahkan ingin melihat wajah Ezaki **pun** tidak.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (11), secara struktur melekat pada verba negatif ‘*nai*’ dalam ‘*mitakunai*’ ‘tidak ingin melihat’. Pada kalimat tersebut *mo* berfungsi menegaskan verba negatif ‘*nai*’ sehingga *mo* diletakkan di antara verba ‘*mitaku*’ dan kata ‘*nai*’. Secara semantis, makna yang ditunjukkan oleh partikel penegas dalam kalimat di atas adalah batas ujung minimum. Dapat dipahami dari ucapan pembicara yang bahkan sebatas wajah Ezaki pun dia ‘tidak ingin melihat’, apalagi berbicara dengannya.

- (12) 私たちはできごとに気をとられて、ごはんを食たべることも忘わすれていました。

*Watashitachi / wa / dekgoto / ni / ki o torarete / gohan / o / taberu koto / **mo** / wasureteshimaimashita*

Kami / par / pekerjaan / par / terganggu / nasi / par / makan / **par** / lupa

‘Kami terganggu oleh pekerjaan, bahkan makan **pun** lupa.’

( yourei.jp )

Pada kalimat di atas, secara struktur partikel penegas *mo* melekat pada verba yang dibendakan ‘*taberu koto*’ ‘makan’. Secara semantis partikel penegas *mo* dalam kalimat (12) menunjukkan batas ujung minimal, yaitu ‘makan’. Pembicara mengungkapkan bahwa mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan, yang bahkan suatu kebutuhan primer ‘makan’ pun mereka lupa.

### 3.1.3 Menunjukkan Penambahan Dua atau Lebih Nomina

- (13) 妻も子供も里に返してしまって今は一人でここに放浪しています。

*Tsuma / **mo** / kodomo / **mo** / sato / ni / kaeshiteshimatte / ima / wa / hitori / de / koko / ni / houroushiteimasu*

Istri / **par** / anak-anak/ **par** / desa / par / kembali / sekarang / par / sendiri / par / sini / par / mengembara

‘Istri dan **juga** anak-anakku kembali ke desa, sekarang aku mengembara sendiri disini.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (13) di atas, secara struktur melekat pada dua nomina yaitu ‘*tsuma*’ ‘istri’ dan ‘*kodomo*’ ‘anak-anak’. Dilihat dari maknanya, partikel penegas *mo* pada kalimat (13) menyatakan bahwa dua nomina tersebut memiliki kesamaan, yakni ‘istri’ dan ‘anak-anak’ sama-sama kembali ke desa. Dapat dikatakan bahwa bukan hanya istrinya saja, anak-anaknya pun ikut kembali ke desa.

- (14) サッカーも野球もやるスポーツ少年だった。

*Sakka / **mo** / yakkyuu / **mo** / yaru / supotsu / shonen / datta*

Sepak bola / **par** / baseball / **par** / olahragawan / anak laki-laki / kop

‘Olahragawan baseball dan **juga** sepak bola laki-laki.’

( Asahi Shinbun )

Pada kalimat di atas, secara struktur partikel penegas *mo* sama-sama melekat pada dua nomina yaitu ‘*sakkaa*’ ‘sepak bola’ dan ‘*yakkyuu*’ ‘baseball’. Secara semantis, makna partikel penegas *mo* dalam kalimat (14) menunjukkan

bahwa selain sepak bola, anak laki-laki tersebut juga merupakan olahragawan baseball.

- (15) もし私があの方の顔を見たら、もう食べることも飲むこともいりませんわ。

*Moshi / watashi / ga / ano / hou / no / okao / o / mitara / mou / taberu koto / **mo** / nomu koto / **mo** / irimasen / wa*

Jika / aku / par / itu / arah / par / wajah / par / melihat / sudah / makan / **par** / minum / **par** / tidak butuh / par

‘Jika saya melihat ke arah wajah itu, saya sudah tak butuh makan dan **juga** minum lagi.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* yang terkandung dalam kalimat (15) secara struktur melekat pada dua verba yang dibendakan yakni ‘*taberu koto*’ ‘makan’ dan ‘*nomu koto*’ ‘minum’. Secara semantis partikel penegas *mo* dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama hal yang sebenarnya dibutuhkan oleh manusia. Dengan kata lain, pembicara tidak butuh makan maupun minum lagi jika dia melihat wajah ( yang tersebut ).

### 3.1.4 Memperhalus Makna Kalimat Secara Menyeluruh

- (16) 子どもも大きくなったから、泊りがけでおいでくださいというのであります。

*Kodomo / **mo** / ookiku / natta / kara / tomarigake oide kudasai / toiu / node / arimasu*

Anak-anak / **par** / besar / menjadi / karena / menginaplah / dikatakan / par / ada

‘Anak-anak **juga** sudah tumbuh besar, jadi mohon menginaplah.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (16) di atas secara struktur melekat pada nomina ‘*kodomo*’ ‘anak-anak’. Secara semantis, partikel penegas *mo* tersebut berfungsi untuk menambahkan nomina ‘anak-anak’ secara samar-samar sekaligus untuk memperhalus makna kalimat dan mengaburkannya untuk menimbulkan kalimat yang terkesan santun. Selain itu, pembicara pada kalimat (16) di atas juga menggunakan bahasa santun untuk menimbulkan kesan sopan.

(17) 春の夜も、山荒れのあと二、三日は、冬のような月の冴え方をして  
いた。

*Haru / no / yoru / **mo** / yama are / no / ato / futsuka / mikka / fuyu / no /  
youna / tsuki / no / saekata / o / shiteita*

Musim semi / par / malam / **par** / badai gunung / par / setelah / dua hari /  
tiga hari / par / musim dingin / par / seperti / bulan / par / kecerahan / par /  
melakukan

‘Dua, tiga hari setelah badai gunung, malam musim semi **pun** kecerahan  
bulan seperti saat musim dingin.’

( yourei.jp )

Pada kalimat (17) secara struktur partikel penegas *mo* melekat pada nomina ‘*yoru*’ ‘malam’. Secara semantis partikel penegas *mo* pada kalimat di atas menyatakan seakan-akan ada hal lain yang sama serta mengaburkan dan memperhalus makna kalimat secara keseluruhan. Partikel penegas *mo* pada kalimat (17) juga memiliki emosi kuat mengenai perubahan cuaca pada malam di musim semi tersebut.

(18) しかしそのおかげで私は今でも生きた漱石を身近に感じることがで  
きる。

*Shikashi / sono / okage de / watashi / wa / ima / de / **mo** / ikita / souseki / o / midjika / ni / kanjiru koto / ga / dekiru*

Namun / itu / berkat / saya / par / sekarang / par / **par** / masih hidup / Souseki / par / dekat / par / merasakan / par / bisa

‘Namun berkat hal itu saya sekarang **pun** bisa merasakan secara dekat kalau Souseki masih hidup.’

( yourei.jp )

Pada kalimat (18) secara struktur partikel penegas *mo* melekat pada nomina ‘*ima*’ ‘sekarang’ yang bertindak sebagai predikat. Ketika partikel penegas *mo* melekat pada nomina tersebut, polanya akan berbentuk ‘nomina+*de+mo*’ sehingga menjadi ‘*ima+de+mo*’. Secara semantis partikel penegas *mo* pada kalimat di atas makna kalimat secara keseluruhan dan ada hal lain yang disampaikan dalam kalimat tersebut. Pada kalimat (18) di atas partikel penegas *mo* memiliki emosi kuat tentang perasaan pembicara ketika dia masih bisa merasakan bahwa Souseki masih hidup.

### 3.1.5 Menunjukkan Makna Perlawanan

- (19) それは私にとって好ましくなく**ても**、私の人間としての義務なのである。

*Sore / wa / watashi / ni / totte / konomashiku nakut**emo** / watashi / no / ningen / toshite / no / gimu na / no / dearu*

Itu / par / saya / par / bagi / **meskipun** tidak menguntungkan / saya / par / manusia / sebagai / par / kewajiban / par / kop

‘**Meskipun** itu tidak menguntungkan bagi saya, tapi itu adalah kewajiban saya sebagai manusia.’

( yourei.jp )

Secara struktur, partikel penegas *mo* pada kalimat (19) melekat pada verba negatif ‘*konomashikunai*’ ‘tidak menguntungkan’, lalu berubah menjadi bentuk

‘*konomashikunakute*’. Secara semantis, partikel penegas *mo* yang melekat pada verba ‘*konomashikunakute*’ menunjukkan anggapan atau pengandaian dari pembicara. Pada kalimat (19) di atas, secara tersirat mengungkapkan bahwa pembicara tetap melakukan suatu hal yang menjadi kewajibannya sebagai manusia meskipun dia beranggapan suatu hal itu tidak menguntungkan baginya.

- (20) 彼女が近づいて行っても、 鳩は逃げようともせずにじっとしていた。

*Kanojo / ga / chikadzuite / ittemo / hato / wa / nigeyou / to / mo / sezuni / jitto shiteita*

Dia (pr) / par / mendekat / **meskipun** datang / merpati / par / berusaha melarikan diri / par / par / tanpa / diam

‘**Meskipun** dia mendekat, merpati itu tetap diam tanpa berusaha melarikan diri.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* dalam kalimat (20) secara struktur melekat pada verba ‘*itte*’ ‘pergi’. Secara semantis, partikel penegas *mo* berfungsi untuk menunjukkan anggapan atau pengandaian. Dalam kalimat (20) di atas, pembicara menunjukkan anggapan bahwa meski merpati itu tidak terbang meskipun didekati oleh seorang wanita. Pembicara beranggapan bahwa kemungkinan merpati akan terbang ketika didekati orang. Sehingga hasil yang ditimbulkan berlawanan dengan anggapan dari pembicara

- (21) 高くても買ってもらえるような特別な品物を、香港の人々に紹介したい」と話した。

*Takakutemo / katte moraeru / youna / tokubetsu na / shinamono / o / Honkon / no / hitobito / ni / shokai shitai / to / hanashita*

**Meskipun** mahal / dapat membeli / seperti / khusus / barang-barang / par / Hongkong / par / orang-orang / par / ingin memperkenalkan / par / berkata



‘Dia berkata “Saya ingin memperkenalkan barang-barang khusus kepada orang-orang Hongkong yang dapat membelinya **meskipun** mahal”.’

( kotobank.jp )

Secara struktur partikel penegas *mo* dalam kalimat (21) melekat pada adjektiva ‘*takai*’ bentuk ‘*te*’ sehingga partikel penegas *mo* menegaskan adjektiva ‘mahal’. Secara semantis, partikel penegas *mo* dalam kalimat di atas menunjukkan anggapan bahwa meskipun barang yang ditawarkan mahal, orang-orang Hongkong tetap membelinya. Secara umum, biasanya orang-orang lebih memilih untuk membeli barang dengan harga yang murah dan tentunya dengan kualitas bagus.

### 3.1.6 Menyatakan Kalimat Negatif Apabila Diikuti oleh Kata Tanya

- (22) その他の知識や訓練は **何も** 特に軍事教育を待った後に得られるものではない。

*Sono / hokano / chisiki / ya / kunren / wa / nani / mo / toku / ni / gunji / kyouiku / o / matta / ato / ni / erareru mono / dewanai*

Itu / lain / pengetahuan / par / pelatihan / par / **apa** / **par** / khusus / par / militer / pendidikan / par / menunggu / setelah / par / hal yang diperoleh / **tidak**

‘**Tidak ada** pengetahuan atau pelatihan apapun setelah menunggu pendidikan militer.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* dalam kalimat (22) secara struktur melekat pada kata tanya ‘*nani*’ ‘apa’ yang diikuti bentuk negatif ‘*nai*’. Secara semantis, menegaskan bentuk kalimat negatif sehingga menimbulkan makna ‘tidak’. Partikel penegas *mo* yang melekat pada kata tanya biasanya diikuti dengan kalimat bentuk negatif.

Sehingga keseluruhan kalimat bermakna negatif. Dalam kalimat (22) di atas menegaskan bahwa sama sekali tidak ada pelatihan.

- (23) 宿の人たちも自分たちの部屋に戻ったようで、そこには誰もいなかった。

*Yado / no / hitotachi / mo / jibun / no / heya / ni / modotta / you / de / soko ni / wa / **dare / mo / inakatta***

Penginapan / par / orang-orang / par / sendiri / par / kamar / par / telah kembali / seperti / par / di situ / par / siapa / **par / tidak ada**

‘Sepertinya orang-orang penginapan telah kembali ke kamar mereka masing-masing, disitu **tidak ada siapapun.**’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* dalam kalimat (22) secara struktur melekat pada kata tanya ‘*dare*’ ‘siapa’ kemudian diikuti verba bentuk negatif lampau ‘*inakatta*’ yang berasal dari verba ‘*iru*’ ada. Sehingga secara semantis, partikel penegas *mo* di atas menegaskan kata tanya ‘*dare*’ dan diikuti verba ‘*inakatta*’ yang menerangkan bahwa tidak ada siapapun.

- (24) そこで彼は、ふたたびローマ行きの汽車に乗ってどこにも降りなかった。

*Soko de / kare / wa / futatabi / Roma / iki / no / kisha / ni / notte / **doko ni / mo / orinakatta***

Di situ / dia / par / lagi / Roma / pergi / par / kereta / par / menaiki / di mana / **par / tidak turun**

‘Di situ dia menaiki kereta ke Roma lagi dan **tidak turun di mana pun.**’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* dalam kalimat (22) secara struktur melekat pada kata tanya ‘*doko*’ ‘di mana’ yang juga bergabung dengan partikel kasus *ni* kemudian

diikuti verba negatif lampau ‘*orinakatta*’ ‘tidak turun’. Sehingga secara semantis, partikel penegas *mo* di atas menegaskan kata tanya ‘*doko*’ dan menunjukkan makna ‘tidak turun di mana pun’. Partikel penegas *mo* yang melekat pada kata tanya biasanya diikuti dengan kalimat bentuk negatif.

### 3.1.7 Menyatakan Jumlah yang Memenuhi Persyaratan

- (25) 三十分もあればメヌエットを、一時間もあればもっと長い楽曲を覚えた。

*Sanjuuppun / mo / areba / Minuetto / o / ichijikan / mo / areba / motto / nagai / gakkoku / o / oboeta*

**30 menit / par / jika ada / Minuet / par / satu jam / par / jika ada / lebih / panjang / lagu / par / ingat**

‘Saya bisa mengingat Minuet **cukup dengan 30 menit**, dan bisa mengingat lagu yang lebih panjang lagi dalam 1 jam.’

( yourei.jp )

Secara struktur, partikel penegas *mo* pada kalimat (25) di atas melekat pada bilangan ‘*sanjuuppun*’ ‘30 menit’ kemudian diikuti verba ‘*areba*’ ( bentuk kamus : aru ) ‘jika ada’. Secara semantis, partikel penegas *mo* menegaskan ‘30 menit’ sebagai waktu minimal. Sehingga menyatakan persyaratan bahwa waktu 30 menit adalah syarat yang harus dipenuhi untuk bisa menghafal *Minuet* ( salah satu bentuk musik yang biasanya digunakan sebagai pengiring tarian Prancis ).

- (26) それに駅の立ち飲みバーでビールでも飲めば、二百円もあれば充分だから。

*Sore ni / eki / no / tachi nomi baa / de / biiru / demo / nomeba / ni hyaku en / mo / areba / juubun / dakara*

Selain itu / stasiun / par / bar minuman / par / bir / par / jika minum / **2000 yen** / **par** / jika ada / cukup / jadi

‘Selain itu, kamu **cukup** memerlukan **2000 yen** jika minum bir di bar minuman stasiun.’

( yourei.jp )

Secara struktur, partikel penegas *mo* pada kalimat (26) di atas melekat pada bilangan ‘*ni hyaku en*’ ‘2000 yen’ kemudian diikuti verba ‘*areba*’ ( bentuk kamus : aru ) ‘jika ada’. Secara semantis, partikel penegas *mo* menegaskan ‘2000 yen’. Sehingga menyatakan persyaratan bahwa asal memiliki uang ‘2000 yen’, sudah dapat menikmati bir.

(27) あと一秒もあれば、ゴルコン首相暗殺の首謀者を知ることができたのだ。

*Ato* / ***ichibyou*** / ***mo*** / *areba* / *Gorukon* / *shushou* / *ansatsu* / *no* / *shubousha* / *o* / *shiru koto* / *ga* / *dekita* / *no* / *da*

Lagi / **satu detik** / **par** / jika ada / Golkon / Perdana Menteri / pembunuhan / par / dalang / par / mengetahui / par / bisa / par / kop

‘**Jika ada satu detik** lagi, saya bisa mengetahui dalam pembunuhan Perdana Menteri Golcon.’

( yourei.jp )

Secara struktur, partikel penegas *mo* pada kalimat (27) melekat pada bilangan ‘*ichi byou*’ ‘satu detik’. Secara semantis partikel penegas *mo* pada kalimat di atas menegaskan kata ‘satu detik’ sekaligus menyatakan persyaratan. Artinya pembicara menyatakan bahwa waktu tambahan satu detik merupakan suatu syarat agar dalang pembunuhan atas Perdana Menteri Golcon teridentifikasi.

### 3.1.8 Menyatakan Jumlah yang Sedikit Apabila Diikuti Numeralia Terkecil

- (28) 身よりはないし、世話をしてくれる人なんて、一人もないのだからね。

*Miyori / wa / nai shi / seiwa o shite kureru / hito / nante / **hitori** / **mo** / nai / no / dakara / ne*

Kerabat / par / tidak ada / merawat / orang / par / **satu orang** / **pun sama sekali** / tidak / par / karena / par

‘Saya tidak memiliki kerabat, bahkan **satu orang pun tidak** ada yang merawat saya.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (28) secara struktur melekat pada numeralia terkecil ‘*hitori*’ ‘satu orang’ kemudian diikuti verba ‘*nai*’ ‘tidak ada’ yang berasal dari verba ‘*aru*’ ‘ada’. Secara semantis partikel penegas *mo* dalam kalimat di atas berfungsi menegaskan numeralia ‘*hitori*’ sebagai jumlah terkecil menurut pembicara. Berdasarkan kalimat di atas, dapat dipahami bahwa si pembicara sama sekali tidak memiliki kerabat bahkan tidak ada satu orang pun yang merawatnya.

- (29) しかし勿論そんなことは一度も口に出したことはなかった。

*Shikashi / mochiron / sonna / koto / wa / **ichi do** / **mo** / kuchi ni dashita koto / wa / nakatta*

Tapi / tentu saja / itu / hal / par / **satu kali** / **par** / mengatakan / par / tidak

‘Tapi tentu saja **satu kali pun aku tidak** pernah mengatakan hal seperti itu.’

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (29) secara struktur melekat pada numeralia terkecil ‘*ichido*’ ‘satu kali’ kemudian diikuti verba negatif lampau ‘*nakatta*’ yang berasal dari verba ‘*aru*’ ada. Biasanya partikel penegas *mo* yang

melekat pada jumlah terkecil akan diikuti oleh verba negatif di belakangnya. Secara semantis, partikel penegas *mo* dalam kalimat (29) di atas menegaskan numeralia '*ichido*' sebagai jumlah terkecil. Pada kalimat di atas juga dapat dipahami bahwa pembicara tidak pernah mengatakan hal tersebut bahkan satu kali pun.

(30) 実際の時間にして一秒もかかっていないだろう。

*Jissai / no / jikan / ni shite / ichibyou / mo / kakatteinai / darou*

Sebenarnya / par / waktu / dari / **satu detik** / **par** / tidak memakan / kop

'Tidak akan memakan **satu detik pun** dari waktu sebenarnya.'

( yourei.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (29) secara struktur melekat pada numeralia terkecil '*ichibyou*' 'satu detik' kemudian diikuti verba negatif '*kakattenai*' 'tidak memakan' di belakangnya. Secara semantis, partikel penegas *mo* menonjolkan numeralia '*ichibyou*' sebagai jumlah bilangan terkecil. Sehingga dapat dipahami bahwa pada kalimat (29) di atas menunjukkan waktu sebenarnya tidak akan terpotong bahkan satu detik pun dengan sia-sia.

### 3.1.9 Menunjukkan Jumlah yang Banyak Apabila Dilekati oleh Bentuk Jumlah Maksimum

(31) そのころ私は二十二歳、脂肪のまるでない体は九十五キロもあった。

*Sono / koro / watashi / wa / ni juu ni sai / shibou / no maru de / nai / karada / wa / kyuu juu go kiro / mo / atta*

Itu / waktu / saya / par / 22 tahun / lemak / par / seolah-olah / tanpa / tubuh / **95 kilo** / **par** / ada

‘Waktu itu saya berumur 22 tahun, memiliki berat **hingga 95 kilo** dengan tubuh tanpa lemak.’

( kotobank.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (31) secara struktur melekat pada numeralia ‘*kyuu juu go kiro*’ ‘95 kilo’. Secara semantis, pada kalimat di atas partikel penegas *mo* menegaskan jumlah terbesar menurut pembicara. Berdasarkan kalimat di atas dapat dipahami bahwa berat badan pembicara mencapai 95kg di umurnya yang masih 22 tahun. Selain itu, dalam masyarakat secara umum dengan berat badan sebanyak itu tergolong orang tidak ideal.

(32) このイベントでキムは、**1500 人も**の聴衆の前で「出かける。仕事を  
をする。怠けない。近道はないわ」とコメント。

*Kono / ibento / de / kimu / wa / **1500 nin** / **mo** / no / choushuu / no / mae /  
de / dekakeru / shigoto o suru / namakenai / chikamichi / wa / nai / wa / to /  
komento*

Ini / acara / par / Kim / par / **1500 orang** / **par** / par / penonton / par / depan  
/ par / keluar / bekerja / tidak malas / tidak ada jalan pintas / par / par /  
berkomentar

‘Dalam acara ini Kim berkomentar di depan **hingga 1500 penonton** “Saya akan pergi bekerja. Tidak malas. Tidak ada jalan pintas”.’

( kotobank.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (32) secara struktur melekat pada numeralia ‘*1500nin* ‘1500 orang’. Secara semantis, pada kalimat di atas partikel penegas *mo* menegaskan jumlah terbesar yaitu penonton yang mencapai 1500 orang. Berdasarkan kalimat tersebut jumlah orang yang menghadiri acara termasuk sangat banyak lebih dari perkiraan.

- (33) 彼にとっても「自分の恋愛観に忠実な弟子が**5年**も尽くしてくれた」という得がたい体験をしたわけです。

*Kare / ni / totte / mo / jibun / no / ren'ai-kan / ni / chuujitsu na / deshi / ga /  
go nen / mo / tsukushite kureta / toiu / egatai / taiken o shita / wake desu*

Dia / par / bagi / par / sendiri / par / urusan cinta / par / setia / murid / par /  
**lima tahun** / **par** / melayani / disebut / bersyukur / mengalami /

‘Dilayani oleh muridnya yang setia dalam urusan percintaan bahkan **hingga 5 tahun** merupakan pengalaman yang luar biasa.’

( kotobank.jp )

Partikel penegas *mo* pada kalimat (35) secara struktur melekat pada numeralia ‘*go nen*’ ‘5 tahun’. Secara semantis, pada kalimat di atas partikel penegas *mo* menegaskan jumlah terbesar yang diungkapkan oleh pembicara yakni ‘5 tahun’. Dengan kata lain pembicara memiliki anggapan bahwa kesetiaan muridnya untuk melayani selama 5 tahun merupakan waktu yang cukup lama.

### 3.2 Struktur dan Makna *Pun* dalam Bahasa Indonesia

#### 3.2.1 Memiliki Arti yang Sama dengan ‘Juga’

- (34) Ternyata hewan **pun** membutuhkan belai lembut dan perawatan intensif agar terhindar dari segala macam penyakit.

( koran-sindo.com )

*Pun* dalam kalimat (34) di atas ditulis terpisah dari kata yang ditegaskan dan melekat pada kata benda ‘hewan’. Dilihat dari maknanya, *pun* memiliki arti yang sama dengan kata ‘juga’. Kalimat di atas menegaskan bahwa bukan hanya manusia yang perlu perawatan untuk menjaga diri agar terhindar dari penyakit, hewan juga membutuhkan perawatan intensif. Kalimat ‘Ternyata hewan **pun** membutuhkan.....’ memiliki arti yang sama dengan ‘Ternyata hewan **juga** membutuhkan.....’.



(35) Si miskin **pun** berhak atas bantuan hukum.

( kaskus.co.id )

*Pun* dalam kalimat (35) di atas ditulis terpisah dari kata yang ditegaskan dan melekat pada kata benda ‘si miskin’. Secara semantis, *pun* berfungsi menegaskan kata ‘miskin’ dan memiliki arti yang sama dengan kata ‘juga’. Sehingga kalimat (34) menegaskan bahwa rakyat ‘miskin’ pun perlu mendapatkan bantuan serta perlindungan hukum. Bukan hanya orang berduit yang berhak mendapatkannya.

(36) Apartemen murah ludes terjual, harga mahal **pun** laris manis.

( surabaya.tribunnews.com )

*Pun* dalam kalimat (36) di atas ditulis terpisah dari kata yang ditegaskan dan melekat pada kata sifat ‘mahal’. Secara semantis, *pun* memiliki arti yang sama dengan kata ‘juga’ dan menegaskan kata ‘mahal’. Kalimat di atas menyatakan bahwa apartemen yang harganya mahal juga laris manis, sama dengan yang harganya murah.

### 3.2.2 Memberikan Makna Perlawanan terhadap Sesuatu

(37) Jokowi minta pembagian beras tak terlambat sehari **pun**.

( www.beritasatu.com )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat (37) di atas ditulis terpisah dari kata benda ‘sehari’ = ‘satu hari’. Secara semantis *pun* berfungsi memberikan perlawanan terhadap suatu keadaan atau hal. Dalam kalimat di atas menyatakan bahwa pembagian beras kepada yang berhak mendapatkan tidak boleh terlambat satu hari pun. *Pun* yang memberikan makna perlawanan memiliki makna yang sama dengan ;

meskipun, biarpun, kendatipun, walaupun. Artinya kalimat ‘sehari pun’ memiliki makna yang sama dengan ‘meskipun sehari’.

(38) Di tempat yang jauh **pun** langit luas terus membentang.

( kapanlagi.com )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat (38) ditulis terpisah dari kata sifat ‘jauh’. Secara semantis *pun* berfungsi memberikan perlawanan terhadap suatu keadaan atau hal. Dalam kalimat di atas dapat dipahami bahwa meskipun langit jauh, ia akan terus membentang luas. Hal tersebut tidak sesuai dengan penglihatan atau anggapan yang menyaksikan langit jika dilihat dari jauh itu terbatas, faktanya langit tidak terbatas dan tetap membentang luas meskipun di tempat yang jauh.

(39) **Meskipun** hujan deras, presiden Jokowi tetap blusukan melintasi sawah.

( m.tribunnews.com )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat (38) di atas ditulis serangkai dan memberi penegasan pada ‘hujan deras’. Secara semantis *pun* berfungsi memberikan perlawanan terhadap suatu keadaan atau hal. Seperti yang diuraikan sebelumnya, *pun* yang memberikan makna perlawanan memiliki makna yang sama dengan ‘meskipun’. Jika kalimat (39) kita ubah maka akan menjadi;

(39)<sup>1</sup> Hujan deras **pun**, presiden Jokowi tetap blusukan melintasi sawah.

Sehingga kalimat di atas memiliki makna memberikan perlawanan terhadap kondisi di mana hujan sedang turun deras.

### 3.2.3 Menegaskan Makna Kata yang Mengiringinya, Memperkuat dan Menyatakan Pokok Kalimat

(40) Kini, Yana Zein **pun** telah tiada.

( m.tribunnews.com )

(41) Ketiga juri **pun** memutuskan untuk tak mengizinkan Waode untuk mengikuti audisi karena penampilannya.

( brilio.net )

(42) Maka, kemenangan Zohri **pun** dianggap kebetulan dan hoki semata oleh Deddy karena Zohri juga tidak mendapat dukungan dari tanah air sebelum terbang untuk mengikuti kejuaraan.

( tempo.co )

Dalam kalimat (40), (41), dan (42) di atas secara struktur *pun* ditulis terpisah dan masing-masing melekat pada kata kata benda ‘Yana Zein’ ‘Ketiga juri’ ‘Kemenangan Zohri’. Secara semantis, makna dari ketiganya itu dikuatkan/ditegaskan oleh *pun*.

Sehingga pada kalimat (40) berarti ‘Yana Zein’ ditegaskan oleh *pun* dan dapat dipahami bahwa kalimat tersebut sedang membahas seseorang bernama ‘Yana Zein’ dan yang ‘telah tiada’ adalah Yana Zein, bukan orang lain.

Pada kalimat (41) menegaskan bahwa kalimat tersebut membahas atau menjadikan ‘ketiga juri’ sebagai kata yang dikuatkan oleh *pun*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang tidak mengizinkan audisi adalah ketiga juri bukan kemauan dari Waode itu sendiri.

Dalam kalimat (42), sama halnya dengan dua kalimat sebelumnya bahwa keberadaan *pun* berfungsi untuk memperkuat pokok kalimat. Dengan kata lain, yang dianggap sebagai suatu ‘kebetulan dan hoki’ adalah kemenangan Zohri.

### 3.2.4 Menyatakan Aspek Inkoatif

- (43) Maka baginda **pun** bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.

( HIB )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat (43) di atas melekat pada kata ganti ‘baginda’ diiringi dengan kata lain yang disertai partikel-lah ‘bimbang+lah’. Sehingga secara semantis, *pun* yang terkandung dalam kalimat di atas berfungsi untuk memberikan aspek inkoatif, yaitu menunjukkan perbuatan memulai sesuatu. Maksud dari kalimat di atas adalah baginda mulai bimbang dan bingung siapa diantara kedua anaknya yang pantas dirayakan ‘diangkat’ untuk menggantikannya.

- (44) Maka datang suatu hari, hujan **pun** turunlah dengan angin rebut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun.

( HIB )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat (44) di atas melekat pada kata benda ‘hujan’ diiringi dengan kata lain yang disertai partikel-lah ‘turun+lah’. Secara semantis, *pun* dalam kalimat di atas berfungsi untuk memberikan aspek inkoatif, yaitu menunjukkan perbuatan memulai sesuatu. Kalimat (44) menyatakan bahwa hujan mulai turun disertai dengan angin kencang dan suasana yang gelap gulita.

- (45) Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari **pun** keluarlah dari gendang itu.

( HIB )

Secara struktur, *pun* dalam kalimat di atas melekat pada kata benda ‘Puteri Ratna Sari’ diiringi dengan kata lain yang disertai partikel-lah ‘keluar+lah’. *Pun* dalam kalimat (45) di atas berfungsi untuk memberikan aspek inkoatif, yaitu menunjukkan perbuatan memulai sesuatu. Dari kalimat di atas dapat dipahami

bahwa Puteri Ratna Sari mulai keluar dari gendang ( tempat dia bersembunyi ) setelah gendang itu dirobek menggunakan pisau.

### 3.2.5 Memiliki Arti ‘Saja’

(46) Menangis **pun** ku tak mampu.

( kapanlagi.com )

Pada kalimat (46) secara struktur *pun* melekat pada kata kerja ‘menangis’. Secara semantis, *pun* dalam kalimat di atas menunjukkan makna yang sama dengan ‘saja’. Dalam kalimat di atas menyatakan bahwa hanya menangis pun pembicara tidak bisa. Jika *pun* digantikan dengan ‘saja’ maka kalimatnya akan menjadi;

(46)<sup>1</sup> Menangis **saja** ku tak mampu.

Dalam kalimat (46) dan (46)<sup>1</sup> *pun* dan ‘saja’ memiliki makna yang sama.

(47) 8 Penginapan berkonsep unik yang bikin turis betah menginap, makan **pun** ditemani jerapah.

( travel.tribunnews.com )

Pada kalimat (47) secara struktur *pun* melekat pada kata kerja ‘makan’. Secara semantis, *pun* dalam kalimat di atas menunjukkan makna yang sama dengan ‘saja’. Sehingga dapat dipahami kalimat tersebut menyatakan bahwa sebatas makan pun ditemani oleh jerapah. Berarti bahwa kegiatan makan bisa dilakukan sendiri.

(48) Disebut bebas dan mandiri karena Peradi tidak mendapat satu rupiah **pun** dari pemerintah.

( kaskus.co.id )

Secara struktur pada kalimat (48) *pun* melekat pada kata benda ‘satu rupiah’. Secara semantis, *pun* dalam kalimat di atas menunjukkan makna yang sama dengan

‘saja’. Kalimat (48) menyatakan bahwa Peradi tidak menerima uang meskipun sebatas satu rupiah saja dari pemerintah.

### **3.3 Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dengan *Pun* dalam Bahasa Indonesia**

Pada sub-bab ini akan dipaparkan mengenai persamaan dan perbedaan dari partikel penegas *mo* dan *pun*. Persamaan serta perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan struktur dan makna dari keduanya.

#### **3.3.1 Berdasarkan Struktur**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia sama-sama memiliki fungsi untuk menegaskan makna kata. Sehingga baik *mo* maupun *pun* akan melekat pada kata yang ditegaskan. Selain itu, dalam analisis sebelumnya keduanya juga memiliki persamaan dan perbedaan dalam strukturnya, meskipun tidak terlalu banyak perbedaan. Berikut merupakan persamaan dan perbedaan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia berdasarkan strukturnya.

##### **3.3.1.1 Persamaan**

###### **1. Melekat pada Nomina.**

Partikel penegas *mo* dan *pun* yang melekat pada nomina akan dibuktikan dengan menyandingkan data (8) dan (34) yang sama-sama memperlihatkan bahwa keduanya melekat pada nomina.

- (8) しかし、それぐらいのことで今日**も**まだ腹を立てているとは思われない。

*Shikashi / sore / gurai / no / koto / de / kyou / **mo** / mada / hara o tateteiru / to / wa / omowarenai*

Namun / itu / tentang / par / hal / par / hari ini / **par** / masih / marah / par / par / tidak berpikir

‘Namun, saya tidak berpikir hari ini **pun** masih marah hanya karena tentang hal sebatas itu.’

( yourei.jp )

- (34) Ternyata hewan **pun** membutuhkan belai lembut dan perawatan intensif agar terhindar dari segala macam penyakit.

( koran-sindo.com )

Dalam kalimat (8) partikel penegas *mo* melekat pada kata ‘*kyou*’ ‘hari ini’ yang merupakan nomina. Sehingga struktur pembentuknya terdiri dari *Nomina* + *mo*.

Begitu juga pada kalimat (34), *pun* melekat pada kata ‘hewan’ yang tergolong pada kata benda dengan pembentuknya yang terdiri dari *Nomina* + *pun*.

## 2. Melekat pada Verba.

Partikel penegas *mo* dan *pun* yang melekat pada verba akan dibuktikan dengan data (20) dan (46) yang sama-sama memperlihatkan bahwa keduanya melekat pada verba.

- (20) 彼女が近づいて行っても、 鳩は逃げようともせずにじっとしていた。

*Kanojo / ga / chikadzuite / **ittemo** / hato / wa / nigeyou / to / mo / sezuni / jitto shiteita*

Dia (pr) / par / mendekat / **meskipun** datang / merpati / par / berusaha melarikan diri / par / par / tanpa / diam

‘**Meskipun** dia mendekat, merpati itu tetap diam tanpa berusaha melarikan diri.’

( yourei.jp )

(46) Menangis **pun** ku tak mampu.

( kapanlagi.com )

Dalam kalimat (20) partikel penegas *mo* melekat pada verba ‘*itte*’ ‘pergi’ yang berasal dari bentuk dasar ‘*iku*’. Sehingga struktur pembentuknya terdiri dari *Verba + mo*. Serta pada kalimat (46) *pun* melekat pada verba ‘menangis’ sehingga struktur pembentuknya adalah *Verba + pun*.

### 3. Melekat pada Adjektiva.

Partikel penegas *mo* dan *pun* yang melekat pada adjektiva akan dibuktikan dengan data (21) dan (36) yang sama-sama memperlihatkan bahwa keduanya melekat pada adjektiva.

(21) 高くても買ってもらえるような特別な品物を、香港の人々に紹介したい」と話した。

*Takakutemo / katta moraeru / youna / tokubetsu na / shinamono / o / Honkon / no / hitobito / ni / shokai shitai / to / hanashita*

**Meskipun** mahal / dapat membeli / seperti / khusus / barang-barang / par / Hongkong / par / orang-orang / par / ingin memperkenalkan / par / berkata

‘Dia berkata “Saya ingin memperkenalkan barang-barang khusus kepada orang-orang Hongkong yang dapat membelinya **meskipun** mahal”.’

( kotobank.jp )



- (36) Apartemen murah ludes terjual, harga mahal **pun** laris manis.

( surabaya.tribunnews.com )

Kalimat (21) dan (36) di atas menunjukkan bahwa baik partikel penegas *mo* maupun *pun* sama-sama melekat pada adjektiva '*takakute=takai*' 'mahal' dan juga 'mahal'. Sehingga struktur pembentuk dari keduanya terdiri dari *Adjektiva + mo* dan *Adjetiva + pun*.

#### 4. Melekat pada Pronomina.

Partikel penegas *mo* dan *pun* yang melekat pada pronomina akan dibuktikan dengan penambahan data ( 49 & 50 ).

- (49) したがって 僕も三度に一度は徳ちゃんを泣かせた記憶を持っている。

*Shitagatte / **boku** / **mo** / sando / ni / ichido / wa / Tokuchan / o / nakaseta / kioku / o / motteiru*

Oleh karena itu / **saya** / **pun** / tiga kali / par / satu kali / par / Toku-chan / par / membuat menangis / ingatan / par / membawa

'Oleh karena itu **saya pun** memiliki ingatan yang membuat Toku menangis setidaknya sesekali.'

( yourei.jp )

- (50) Meski begitu, **ia pun** berharap Aman mau dipeluk.

( surabaya.tribunnews.com )

Pada kalimat (49) menunjukkan bahwa partikel penegas *mo* melekat pada nomina ( jenis pronominal ) '*boku*' 'saya' sebagai kata ganti orang pertama. Sehingga struktur pembentuknya terdiri dari *pronomina + mo*. Sedangkan pada

kalimat (50) *pun* melekat pada pronomina ‘ia’ sebagai kata ganti orang ketiga dengan struktur pembentuknya adalah *pronomina + pun*.

### 3.1.1.2 Perbedaan

Perbedaan dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia secara struktur dapat diketahui bahwa hanya partikel penegas *mo* yang memiliki struktur pembentuk ( *nomina+de+mo* ) sedangkan *pun* tidak memiliki. Selain itu partikel penegas *mo* melekat pada partikel lain ( partikel kasus ), sedangkan *pun* tidak dapat melekat pada partikel lainnya.

Tabel. 1 Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas *Mo* dalam bahasa Jepang dan *Pun* dalam bahasa Indonesia berdasarkan struktur

No	Perbandingan	Mo	Pun
1	Nomina	V	V
2	Verba	V	V
3	Adjektiva	V	V
4	Partikel	V	X
5	Pronomina	V	V

### 3.3.1 Berdasarkan Makna

Berdasarkan analisis sebelumnya, partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan.

### 3.3.1.1 Persamaan

1. Memiliki arti yang sama dengan ‘juga’ dan menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya, menunjukkan penambahan dua atau lebih nomina.

Partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan. Keduanya dapat menyatakan penambahan hal yang sama seperti sebelumnya. *Pun* dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan dua fungsi *mo* dalam bahasa Jepang. Yakni menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya dan menunjukkan dua atau lebih nomina. Kedua fungsi *mo* tersebut memiliki arti sama dengan ‘juga’ sebagai makna *pun* ( memiliki arti yang sama dengan ‘juga’).

- (9) 電話帳を見れば、その第一清和荘というアパートの住所もわかるだろう。

*Denwachou / o / mireba / sono / daiichi / seiwa sou / toiu / apaato / no / jusho / **mo** / wakaru / darou*

Buku telepon / par / jika melihat / itu / pertama / Seiwasou / disebut / apartemen / par / alamat / **par** / tahu / kop

‘Jika melihat buku telepon, anda **juga** akan tahu alamat apartemen ‘Seiwasou’ yang pertama itu.’

( yourei.jp )

- (13) 妻も子供も里に返してしまって今は一人でここに放浪しています。

*Tsuma / **mo** / kodomo / **mo** / sato / ni / kaeshiteshimatte / ima / wa / hitori / de / koko / ni / houroushiteimasu*

Istri / **par** / anak-anak/ **par** / desa / par / kembali / sekarang / par / sendiri / par / sini / par / mengembara

‘Istri dan **juga** anak-anakku kembali ke desa, sekarang aku mengembara sendiri disini. ’

( yourei.jp )

(36) Apartemen murah ludes terjual, harga mahal **pun** laris manis.

( surabaya.tribunnews.com )

Kalimat (9) merupakan makna *mo* untuk menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya, di mana *mo* tersebut menunjukkan bahwa kata ‘alamat’ merupakan penambahan untuk ‘nomor telepon’ yang tersirat. Kalimat (13) adalah fungsi *mo* yang menunjukkan dua atau lebih nomina. Dalam kalimat tersebut terdapat nomina ‘*kodomo*’ ‘anak-anak’ yang merupakan penambahan dari nomina ‘*tsuma*’ ‘istri’. Kedua makna *mo* tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi ‘pun’ atau ‘juga’. Sedangkan pada kalimat (36) merupakan fungsi *pun* yang memiliki arti yang sama dengan ‘juga’. Di mana kata ‘mahal’ merupakan penambahan nomina yang sama untuk kata ‘murah’ pada klausa sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kalimat tersebut menyatakan bahwa baik *mo* maupun *pun* menegaskan kata yang bermakna menambahkan sesuatu seperti sebelumnya dengan padanan kata ‘juga’ dalam bahasa Indonesia.

## 2. Memberikan makna perlawanan.

Memberikan makna perlawanan di sini maksudnya adalah apa yang menjadi hasil/akibat dari suatu anggapan atau kondisi berbeda dengan anggapan awal pembicara. Partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang memiliki makna ‘menunjukkan anggapan atau pengandaian atas suatu kondisi dengan pengertian bahwa jika anggapan tersebut benar terjadi, maka hasilnya akan berlawanan’ dan

fungsi *mo* tersebut sama dengan *pun* dalam bahasa Indosia yakni ‘memberikan makna perlawanan terhadap sesuatu’.

- (21) 高くても買ってもらえるような特別な品物を、香港の人々に紹介したい」と話した。

*Takakutemo / katte moraeru / youna / tokubetsu na / shinamono / o / Honkon / no / hitobito / ni / shokai shitai / to / hanashita*

**Meskipun** mahal / dapat membeli / seperti / khusus / barang-barang / par / Hongkong / par / orang-orang / par / ingin memperkenalkan / par / berkata

‘Dia berkata “Saya ingin memperkenalkan barang-barang khusus kepada orang-orang Hongkong yang dapat membelinya **meskipun** mahal”.’

( kotobank.jp )

- (38) Di tempat yang jauh **pun** langit luas terus membentang.

( kapanlagi.com )

Kalimat (21) menyatakan partikel penegas *mo* yang memberikan makna perlawanan. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa meskipun harganya mahal orang-orang akan tetap membeli barang yang ditawarkan. Pada umumnya, ketika harga suatu barang mahal, orang akan berpikir dahulu sebelum membelinya kecuali hal yang mendesak. Sedangkan pada kalimat (38) menunjukkan *pun* yang makna perlawanan. Yang menyatakan bahwa meskipun langit itu jauh, ia akan terus membentang tanpa ujung/batas berbeda dengan penglihatan manusia jika melihat langit dari kejauhan seperti ada batas. Sehingga kedua kalimat (21 & 38) tersebut menunjukkan makna yang sama ‘memberikan perlawanan’.

### 3. Memiliki arti ‘saja’ dan menyatakan batas ujung.

Partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang memiliki makna untuk menyatakan batas ujung. Dan *pun* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘saja’. Jika dipahami lebih lanjut, keduanya akan menyatakan hal yang sama.

(11) 江崎の顔なんか、見たくもなかった。

*Ezaki / no / kao / nanka / mitaku / **mo** / nakatta*

Ezaki / par / wajah / par / ingin melihat / **par** / tidak

‘Bahkan ingin melihat wajah Ezaki **pun** tidak.’

( yourei.jp )

(46) Menangis **pun** ku tak mampu.

( kapanlagi.com )

Kalimat (11) menunjukkan makna partikel penegas *mo* yang menyatakan batas ujung. Kalimat di atas menyatakan bahwa keinginan untuk sebatas melihat wajah Ezaki saja, pembicara tidak mau. Sedangkan kalimat (46) menunjukkan makna *pun* yang memiliki arti ‘saja’. Dalam kalimat tersebut menyatakan bahwa sebatas menangis saja yang merupakan hal lumrah untuk dilakukan ketika orang bersedih, pembicara tidak mampu. Jika kalimat (46) kata *pun* diubah menjadi *saja* maka kedua kalimat tersebut maknanya akan tetap sama.

(46)<sup>1</sup> Menangis **saja** ku tak mampu.

Begitu juga jika arti dari kalimat (11) diubah menjadi :

(11)<sup>1</sup> Bahkan ingin melihat wajah Ezaki **saja** tidak.

Kalimat (11) dan (11)<sup>1</sup> menyatakan hal yang sama. Sehingga kedua fungsi dari *mo* dan *pun* dapat menyatakan hal sama pula.

### 3.3.1.2 Perbedaan

*Pun* dalam bahasa Indonesia hanya menunjukkan lima makna, sementara partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang memiliki sembilan makna. Berikut perbedaan makna dari keduanya.

1. *Pun* menguatkan dan menyatakan pokok kalimat, sedangkan partikel penegas *mo* tidak.
2. *Pun* memiliki makna untuk menunjukkan kalimat inkoatif, sementara partikel penegas *mo* tidak.
3. Partikel penegas *mo* memiliki makna untuk menyatakan eufimisme ( memperhalus makna kalimat secara keseluruhan ), *pun* tidak memiliki makna tersebut.
4. Partikel penegas *mo* menunjukkan kalimat negatif jika diikuti dengan kata tanya, sedangkan *pun* dalam bahasa Indonesia tidak.
5. Partikel penegas *mo* memiliki makna untuk menunjukkan jumlah persyaratan, *pun* dalam bahasa Indonesia tidak.
6. Partikel penegas *mo* memiliki makna untuk menyatakan jumlah maksimal serta minimal, sedangkan *pun* tidak memiliki makna untuk menunjukkan hal tersebut.

Untuk lebih jelas, perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel. 2 Persamaan dan Perbedaan Partikel Penegas *Mo* dalam bahasa Jepang dan *Pun* dalam bahasa Indonesia Berdasarkan Makna

<b>PERSAMAAN</b>	
<b>PUN</b>	<b>MO</b>
Memiliki arti yang sama dengan ‘juga’.	Menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya.  Menunjukkan penambahan dua atau lebih nomina dalam pola [ <i>mo...mo</i> ].
Memberikan makna perlawanan terhadap sesuatu. Yaitu <i>pun</i> yang memiliki makna yang sama dengan : meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, walaupun.	Menunjukkan makna perlawanan ( dalam pola [ <i>-temo/-demo</i> ] ).
Memiliki arti ‘saja’.	Menyatakan batas ujung.
<b>PERBEDAAN</b>	
<b>PUN</b>	<p>a. Menegaskan makna kata yang mengiringinya, menguatkan dan menyatakan pokok kalimat.</p> <p>b. Menyatakan aspek inkoatif, yaitu menyatakan aspek bahwa perbuatan</p>



	mulai terjadi ( dalam kalimat ...pun...lah ).
<b>MO</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhalus makna kalimat secara menyeluruh.</li> <li>b. Menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya.</li> <li>c. Menyatakan jumlah yang memenuhi persyaratan.</li> <li>d. Menyatakan jumlah yang sedikit apabila diikuti numeralia terkecil.</li> <li>e. Menyatakan jumlah yang banyak apabila dilekati oleh bentuk jumlah maksimum.</li> </ul>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil analisis mengenai struktur dan makna dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang.**

Partikel penegas *mo* berfungsi untuk menegaskan kata ataupun kalimat sebelumnya. Secara struktur partikel penegas *mo* dapat melekat pada beberapa kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, dan partikel. Partikel penegas *mo* memiliki beberapa makna diantaranya adalah

- 1) Menambahkan hal yang sama seperti sebelumnya,
- 2) Menyatakan batas ujung,
- 3) Menunjukkan penambahan dua atau lebih nomina dalam pola [*mo...mo*],
- 4) Memperhalus makna kalimat secara menyeluruh,
- 5) Menunjukkan makna perlawanan ( dalam pola [ *-temo/-demo* ] ),
- 6) Menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya,
- 7) Menyatakan jumlah yang memenuhi persyaratan,
- 8) Menyatakan jumlah sedikit apabila diikuti numeralia terkecil, dan
- 9) Menunjukkan jumlah yang banyak apabila dilekati oleh bentuk jumlah maksimum.

## 2. ***Pun* dalam bahasa Indonesia.**

*Pun* dalam bahasa Indonesia termasuk dalam partikel yang menegaskan kata sebelumnya. Tata cara penulisan *pun* dibagi dua yaitu ditulis serangkai dengan kata sebelumnya dan ditulis terpisah dengan kata sebelumnya. *Pun* yang ditulis terpisah dapat melekat pada verba, pronomina, nomina, dan adjektiva. Sedangkan makna yang dihasilkan dari *pun* adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki arti yang sama dengan ‘juga’,
- 2) Memberikan makna perlawanan terhadap sesuatu,
- 3) Menegaskan makna kata yang mengiringinya, menguatkan dan menyatakan pokok kalimat,
- 4) Menyatakan aspek inkohatif, dan
- 5) Memiliki arti ‘saja’.

## 3. **Persamaan dan perbedaan partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia.**

Dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui pula persamaan dari partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia. Diantaranya yaitu;

- 1) Keduanya dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, dan pronomina.
- 2) Keduanya sama-sama berfungsi untuk menambahkan hal serupa/sama seperti sebelumnya.
- 3) Partikel penegas *mo* dan *pun* memiliki kesamaan yang berfungsi untuk menunjukkan penambahan dua nomina atau lebih.

- 4) Baik partikel penegas *mo* maupun *pun* keduanya sama-sama berfungsi memberikan makna perlawanan terhadap sesuatu.
- 5) Keduanya sama-sama menunjukkan batas ujung ( berarti ‘saja’ ).

Sedangkan perbedaan antara partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia adalah:

- 1) Partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dapat melekat pada partikel lainnya, sedangkan *pun* dalam bahasa Indonesia tidak.
- 2) Partikel penegas *mo* memiliki makna memperhalus makna kalimat secara menyeluruh.
- 3) Partikel penegas *mo* dapat digunakan untuk menyatakan kalimat negatif apabila diikuti oleh kata tanya.
- 4) Partikel penegas *mo* dapat digunakan untuk menyatakan jumlah yang memenuhi persyaratan.
- 5) Partikel penegas *mo* dapat digunakan untuk menyatakan jumlah sedikit ketika diikuti numeralia terkecil dan menyatakan jumlah yang banyak apabila diikuti numeralia maksimum.
- 6) *Pun* dapat digunakan untuk menegaskan makna kata yang mengiringinya, menguatkan, serta menyatakan pokok kalimat.
- 7) *Pun* dapat digunakan untuk menyatakan aspek inkoatif.

## 4.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan makna serta struktur partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dan *pun* dalam bahasa Indonesia.

Masih ada kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini. Selain itu juga, penelitian ini terbatas hanya pada satu partikel dalam bahasa Jepang dan satu partikel dalam bahasa Indonesia. Di mana dalam bahasa Jepang sendiri, terdapat partikel-partikel lainnya yang dapat dikaji lebih lanjut seperti dengan cara membandingkannya dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

## 要旨

本論文で筆者は日本語のとりたて助詞「も」とインドネシア語の助詞「Pun」の対照分析について書いた。筆者がこのテーマを選んだ理由は、インドネシアで助詞の対照分析の研究はまだ少ないからである。そしてその2つのはどんな類似点と相違点を持つのか知りたいからである。

本論文の研究の順番は3つある。最初にデータを収集する。この段階で「も」と「Pun」を含有する文のデータをサイト記事から取得した。

「も」のデータは27あり、「Pun」のデータは15ある。次はデータの分析をする。集まったデータを文の構造と意味に基づいて分類した。ここで筆者は対照分析という方法論を使用した。最後はデータの結果を示す提供には「metode informal」を使用した。

この本論文を書くために、筆者は参考文献として本を使った。「も」のとりたて助詞理論に関する参考される本が3つある。それは「Nitta」と「Numata」と「Chino」に書かれている本である。また「Pun」の助詞理論に関する参考される本は「Chaer」と「Badudu」と「Sidu」と「Waridah」に書かれている本である。

分析した結果、次のことが分かった：

- 1) 日本語の「も」のとりたて助詞は構造的に「名詞、動詞、形容詞、助詞、代名詞」のあとに使用されている。

2) インドネシア語の「**Pun**」の助詞は構造的に「名詞、動詞、形容詞、代名詞」のあとに使用されている。

3) 日本語の「も」のとりたて助詞は 9 つの意味を表している。それは次の通りである。

1. 文中のある要素をとりたてて、同類のほかのものにその要素を加えるという意味を表している。例えば：「しかし、それぐらいのことで今日**も**まだ腹を立てているとは思われない。」(yourei.jp)
2. 極限を表している。例えば：「江崎の顔なんか、見たく**も**なかった。」(yourei.jp)
3. 「。。も。。も。。」の文型で 1 つ、2 つ以上の同類の名詞の加を表している。例えば：「妻**も**子供**も**里に返してしまっって今は一人でここに放浪しています。」(yourei.jp)
4. ぼかしを表している。文中の要素をとりたて、同類のものがほかにあることを漠然と示すことにより、文全体の意味をやわらげるものである。例えば：「春の夜**も**、山荒れのあと二、三日は、冬のような月の冴え方をしていた。」(yourei.jp)
5. 「~ても/~でも」の文型で事態の仮定を表している。例えば：「それは私にとって好ましくなく**ても**、私の人間としての義務なのである。」(yourei.jp)

6. 疑問語のあとに使用されているとき否定的な文を表している。例えば：「宿の人たちも自分たちの部屋に戻ったようで、そこには**誰も**いなかった。」(yourei.jp)
  7. 後に続く事態が成立するために十分と考えられる数量を表している「~ば/~たら」。例えば：「それに駅の立ち飲みバーでビールでも飲めば、**二百円も**あれば充分だから。」(yourei.jp)
  8. 少数のあとに使用されているとき「少ない」という意味を表している。例えば：「身よりはないし、世話をしてくれる人なんて、**一人も**ないのだからね。」(yourei.jp)
  9. 多数のあとに使用されているとき「多い」という意味を表している。例えば：「そのころ私は二十二歳、脂肪のまるでない体は**九十五キロも**あった。」(yourei.jp)
- 4) インドネシア語の「**Pun**」の助詞は 5 つの意味がある。それぞれの意味が次の通りである。
1. 「**Juga**」と同じ意味を持っている。例えば：「Si miskin **pun** berhak atas bantuan hukum」(kaskus.co.id)
  2. 反対の意味を表している。例えば：「Di tempat yang jauh **pun** langit luas terus membentang.」(kapanlagi.com)
  3. 前の文の意味をとりたてる。例えば：「Kini, Yana Zein **pun** telah tiada.」(m.tribunnews.com)



4. 行動が起こり始める様子を表している。例えば：「Maka baginda **pun** bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.」(HIB)
5. 「Saja」の意味を表している。例えば：「Menangis **saja** ku tak mampu.」(kapanlagi.com)

とりたて助詞「も」と「Pun」の類似点と相違点は次表に表示される。

「も」と「Pun」構造的の表

構造	「も」	「Pun」
名詞	V	V
動詞	V	V
形容詞	V	V
助詞	V	X
代名詞	V	V

「も」と「Pun」意味的の表

類似点	
「Pun」	「も」
「Juga」と同じ意味を持っている。	a. 文中のある要素をとりたてて、同類のほかのものにその要素を加えるという意味を表している。 b. 「。。も。。も。。」の文型で1つ、2つ以上の同類の名詞の加を表している。
反対の意味を表している。	「～ても/～でも」の文型で事態の仮定を表している。
「Saja」の意味を表している。	極限を表している。
相違点	
「Pun」	c. 前の文の意味をとりたてる。 d. 行動が起こり始める様子を表している。

「も」	<ul style="list-style-type: none"><li>a. ばかりを表している。</li><li>b. 疑問語のあとに使用されているとき否定的な文を表している。</li><li>c. 後に続く事態が成立するために十分と考えられる数量を表している。</li><li>d. 少数のあとに使用されているとき「少ない」という意味を表している。</li><li>e. 多数のあとに使用されているとき「多い」という意味を表している。</li></ul>
-----	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : PT Grasindo.
- Badudu, J.S. 1996. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2012. *How to Tell the Differences Between Japanese Particles*. New York : Kondansha.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta : Refika Aditama.
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari : Unhalu Press.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou 1*. Tokyo: Kuroshio Publisher.
- Nitta, Yoshio. 2012. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Tokyo : Kuroshio Publisher.
- Numata, Yoshiko. 1992. *Nihongo Bunpou Serufu Mastaa Shiriizu 5*. Tokyo: Kuroshio Publisher.
- Pratama, Putriana Dwi. 2016. “*Toritatejoshi Mo dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Skripsi Sarjana Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Anlisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Takada, Toshio Ishiwata. 1990. *Taishou Gengogaku*. Tokyo : Outo.

Tarigan, Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung : Penerbit  
Angkasa.

Verhaar, J.M.W. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada  
University Press.

Waridah, Ernawati. 2014. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung :  
Ruang Kata.

[cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)

[brilio.net](http://brilio.net)

[brainly.co.id](http://brainly.co.id)

[jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com)

[kapanlagi.com](http://kapanlagi.com)

[kaskus.co.id](http://kaskus.co.id)

[kotobank.jp](http://kotobank.jp)

[koran-sindo.com](http://koran-sindo.com)

[m.tribunnews.com](http://m.tribunnews.com)

[surabaya.tribunnews.com](http://surabaya.tribunnews.com)

[travel.tribunnews.com](http://travel.tribunnews.com)

[tempo.co](http://tempo.co)

[www.asahi.com](http://www.asahi.com)

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)

[yourei.jp](http://yourei.jp)

## LAMPIRAN

### A. Data Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1.	鋭く曲がる変化球や、すっと落ちる球 <u>も</u> 投げられない。	Saya tidak bisa melempar bola yang menukik tajam dan <u>juga</u> bola yang jatuh dengan cepat	www.asahi.com
2.	しかし、それぐらいのことで今日 <u>も</u> まだ腹を立てているとは思われない。	Namun, saya tidak berpikir hari ini <u>pun</u> masih marah hanya karena tentang hal sebatas itu.	yourei.jp
3.	電話帳を見れば、その第一清和荘というアパートの住所 <u>も</u> わかるだろう。	Jika melihat buku telepon, anda <u>juga</u> akan tahu alamat apartemen ‘Seiwasou’ yang pertama itu.	yourei.jp
4.	しかし彼はその妹がどんな女であるか知らず、顔を見たこともなかった。	Tetapi dia tidak tahu perempuan seperti apa adiknya, bahkan melihat wajahnya <u>pun</u> tidak pernah.	yourei.jp
5.	江崎の顔なんか、見たく <u>も</u> なかった。	Bahkan ingin melihat wajah Ezaki <u>pun</u> tidak.	yourei.jp
6.	私たちはできごとに氣をとられて、ごはんを食たべることも忘わすれていました。	Kami terganggu oleh pekerjaan, bahkan makan <u>pun</u> lupa.	yourei.jp
7.	妻 <u>も</u> 子供 <u>も</u> 里に返してしまって今は一人でここに放浪しています。	Istri dan <u>juga</u> anak-anakku kembali ke desa, sekarang aku mengembara sendiri di sini.	yourei.jp
8.	サッカー <u>も</u> 野球 <u>も</u> やるスポーツ少年だった。	Olahragawan baseball dan <u>juga</u> sepak bola laki-laki.	www.asahi.com
9.	もし私があの方のお顔を見たら、もう食べることも <u>も</u> 飲むことも <u>も</u> いりませんわ。	Jika saya melihat ke arah wajah itu, saya sudah tak butuh makan dan <u>juga</u> minum lagi.	yourei.jp

10.	子ども <u>も</u> 大きくなったから、泊りがけでおいでくださいというのであります。	Anak-anak <u>juga</u> sudah tumbuh besar, jadi mohon menginaplah.	yourei.jp
11.	春の夜 <u>も</u> 、山荒れのあと二、三日は、冬のような月の冴え方をしていた。	Dua, tiga hari setelah badai gunung, malam musim semi <u>pun</u> kecerahan bulan seperti saat musim dingin.	yourei.jp
12.	しかしそのおかげで私は今でも <u>生きた</u> 漱石を身近に感じることができる。	Namun berkat hal itu saya sekarang <u>pun</u> bisa merasakan secara dekat kalau Souseki masih hidup.	yourei.jp
13.	それは私にとって好ましくなく <u>ても</u> 、私の人間としての義務なのである。	<u>Meskipun</u> itu tidak menguntungkan bagi saya, tapi itu adalah kewajiban saya sebagai manusia.	yourei.jp
14.	彼女が近づいて行っても、 <u>鳩</u> は逃げようともせずにじっとしていた。	<u>Meskipun</u> dia mendekat, merpati itu tetap diam tanpa berusaha melarikan diri.	yourei.jp
15.	高く <u>ても</u> 買ってもらえるような特別な品物を、香港の人々に紹介したい」と話した。	Dia berkata “Saya ingin memperkenalkan barang-barang khusus kepada orang-orang Hongkong yang dapat membelinya <u>meskipun</u> mahal”.	kotobank.jp
16.	その他の知識や訓練は <u>何も</u> 特に軍事教育を待った後に得られるものではない。	<u>Tidak ada</u> pengetahuan atau pelatihan apapun setelah menunggu pendidikan militer	yourei.jp
17.	宿の人たちも自分たちの部屋に戻ったようで、そこには <u>誰も</u> いなかった。	Sepertinya orang-orang penginapan telah kembali ke kamar mereka masing-masing, disitu <u>tidak ada</u> <u>siapa pun</u> .	yourei.jp
18.	そこで彼は、ふたたびローマ行きの汽車に乗って <u>どこにも</u> 降り <u>なかった</u> 。	Di situ dia menaiki kereta ke Roma lagi dan <u>tidak</u> <u>turun di mana pun</u> .	yourei.jp
19.	<u>三十分</u> もあればメニューを、一時間も	Saya bisa mengingat Minuet <u>cukup dengan 30</u> <u>menit</u> , dan bisa mengingat	yourei.jp

	あればもっと長い楽曲を覚えた。	lagu yang lebih panjang lagi dalam 1 jam.	
20.	それに駅の立ち飲みバーでビールでも飲めば、 <u>二百円もあれば充分だから。</u>	Selain itu, kamu <u>cukup</u> memerlukan <u>2000 yen</u> jika minum bir di bar minuman stasiun.	yourei.jp
21.	あと <u>一秒もあれば、</u> ゴルコン首相暗殺の首謀者を知ることができたのだ。	<u>Jika ada satu detik</u> lagi, saya bisa mengetahui dalam pembunuhan Perdana Menteri Golcon.	yourei.jp
22.	身よりはないし、世話をしてくれる人なんて、 <u>一人もないのだからね。</u>	Saya tidak memiliki kerabat, bahkan <u>satu orang pun tidak</u> ada yang merawat saya.	yourei.jp
23.	しかし勿論そんなことは <u>一度も口に出したことはなかった。</u>	Tapi tentu saja <u>satu kali pun aku tidak</u> pernah mengatakan hal seperti itu.	yourei.jp
24.	実際の時間にして <u>一秒もかかっていないだろう。</u>	Tidak akan memakan <u>satu detik pun</u> dari waktu sebenarnya.	yourei.jp
25.	そのころ私は二十二歳、脂肪のまるでない体は <u>九十五キロもあった。</u>	Waktu itu saya berumur 22 tahun, memiliki berat <u>hingga 95 kilo</u> dengan tubuh tanpa lemak.	kotobank.jp
26.	このイベントでキムは、 <u>1500 人も</u> の聴衆の前で「出かける。仕事をする。怠けない。近道はないわ」とコメント。	Dalam acara ini Kim berkomentar di depan <u>hingga 1500 penonton</u> “Saya akan pergi bekerja. Tidak malas. Tidak ada jalan pintas”.	kotobank.jp
27.	彼にとっても「自分の恋愛観に忠実な弟子が <u>5 年も</u> 尽くしてくれた」という得がたい体験をしたわけです。	Dilayani oleh muridnya yang setia dalam urusan percintaan bahkan <u>hingga 5 tahun</u> merupakan pengalaman yang luar biasa.	kotobank.jp
28.	したがって <u>僕も三度</u> に一度は徳ちゃん	Oleh karena itu <u>saya pun</u> memiliki ingatan yang	yourei.jp

	を泣かせた記憶を持っている。	membuat Toku menangis setidaknya sesekali.	
29.	この町の人々もそんなことは夢にも考えなかったということです。	Orang-orang di kota ini <u>pun</u> tidak memikirkan hal seperti itu sekalipun dalam mimpi.	yourei.jp
30.	父親は大変心配して兄弟の所へ二度も手紙を出しましたが何の返事也没有ませんでした。	Ayah sangat khawatir dan mengirim surat ke tempat saudara hingga dua kali, namun tidak ada balasan.	yourei.jp

## B. Data *Pun* dalam Bahasa Indonesia

No	Kalimat	Sumber
1.	Ternyata hewan <u>pun</u> membutuhkan belai lembut dan perawatan intensif agar terhindar dari segala macam penyakit.	koran-sindo.com
2.	Si miskin <u>pun</u> berhak atas bantuan hukum.	kaskus.co.id
3.	Apartemen murah ludes terjual, harga mahal <u>pun</u> laris manis.	surabaya.tribunnews.com
4.	Jokowi minta pembagian beras tak terlambat sehari <u>pun</u> .	www.beritasatu.com
5.	Di tempat yang jauh <u>pun</u> langit luas terus membentang.	kapanlagi.com
6.	<u>Meskipun</u> hujan deras, presiden Jokowi tetap blusukan melintasi sawah.	m.tribunnews.com
7.	Kini, Yana Zein <u>pun</u> telah tiada.	m.tribunnews.com
8.	Ketiga juri <u>pun</u> memutuskan untuk tak mengizinkan Waode untuk mengikuti audisi karena penampilannya.	brilio.net
9.	Maka, kemenangan Zohri <u>pun</u> dianggap kebetulan dan hoki semata oleh Deddy karena Zohri juga tidak mendapat dukungan dari tanah air sebelum terbang untuk mengikuti kejuaraan.	tempo.co
10.	Maka baginda <u>pun</u> bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.	HIB ( brainly.co.id )



11.	Maka datang suatu hari, hujan <u>pun</u> turunlah dengan angin rebut, taufan, kelam kabut, gelap gulita tiada kelihatan barang suatu pun.	HIB ( brainly.co.id )
12.	Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu.	HIB ( brainly.co.id )
13.	Menangis <u>pun</u> ku tak mampu.	kapanlagi.com
14.	8 penginapan berkonsep unik yang bikin turis betah menginap, makan <u>pun</u> ditemani jerapah.	travel.tribunnews.co m
15.	Disebut bebas dan mandiri karena Peradi tidak mendapat satu rupiah <u>pun</u> dari pemerintah.	kaskus.co.id
16.	Meski begitu, ia <u>pun</u> berharap Aman mau dipeluk.	surabaya.tribunnews. com
17.	Itu <u>pun</u> saat saya melangkah, saya mulai ragu-ragu,” ungkapnya saat hadir di Mata Najwa.	jabar.tribunnews.co m
18.	Yudi <u>pun</u> meminta kepada Pardan untuk menyiapkan surat-surat kelengkapan mengemudi.	cnnindonesia.com
19.	Pengacara Yudi, Ardy Mbalembout <u>pun</u> menuding Ronny sedang membuat fitnah.	cnnindonesia.com
20.	KPK <u>pun</u> menetapkan status tersangka terhadap Wahid dalam kasus dugaan korupsi.	cnnindonesia.com

## BIODATA

Nama : Isnaini Oktin Safa'ah  
NIM : 13050114120012  
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabumi, 02 Oktober 1996  
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Kalikurmo,  
Kec. Bringin, Kab. Semarang  
No.Hp/Email : [085761224936](tel:085761224936)/[oktinsafaah@gmail.com](mailto:oktinsafaah@gmail.com)  
Nama Orang Tua : Suparman ( Ayah )  
Nurdhiah ( Ibu )



### Riwayat Pendidikan

1. MI Darussalam Lebak Bringin ( Tamat tahun 2008 )
2. SMP N2 Bringin ( Tamat tahun 2011 )
3. SMA N1 Bringin ( Tamat tahun 2014 )
4. Universitas Diponegoro ( Tamat tahun 2018 )

### Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. 2015 : Panitia Orenji 2015 Divisi Dekorasi
2. 2016 : Panitia Orenji 2016 Divisi Dekorasi